**PENGARUH ZAKAT DAN *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* TERHADAP KINERJA BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA**

**PERIODE 2013-2019**

**SKRIPSI**



Oleh:

**ANNI NUR ISNAINI**

**NIM 210816051**

Pembimbing:

**Dr. SHINTA MAHARANI, S.E., M.AK.**

**NIP. 197905252003122002**

**JURUSAN PERBANKAN SYARIAH**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

**INSTITUTAGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

**2020**

**PENGARUH ZAKAT DAN *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* TERHADAP KINERJA BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA**

**PERIODE 2013-2019**

**SKRIPSI**



Diajukan untuk melengkapi sebagian syarat-syarat guna memperoleh gelar sarjana program strata satu (S-1)

Oleh:

**ANNI NUR ISNAINI**

**NIM 210816051**

Pembimbing:

**Dr. SHINTA MAHARANI, S.E., M.AK.**

**NIP. 197905252003122002**

**JURUSAN PERBANKAN SYARIAH**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

**INSTITUTAGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

**2020**

**ABSTRAK**

Isnaini, Anni Nur. 2020. Pengaruh Zakat Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2013-2019*.* **Skripsi**, Jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Pembimbing Dr. Shinta Maharani, S.E., M.AK.

Kata Kunci: Zakat, Profitabilitas, Dana Kebajikan, *Return On Asset* (ROA)

ROA sangat penting bagi kinerja bank karena ROA merupakan suatu alat pengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan secara keseluruhan. Peningkatan ROA dipengaruhi besar kecilnya Zakat. Peningkatan ROA juga tidak terlepas dari meningkatnya CSR. Akan tetapi, peningkatan Zakat dan CSR terkadang tidak disertai meningkatnya ROA dikarenakan pengeluaran operasional bank yang meningkat. Rumusan masalah dari penelitian ini yaitu: (1) menguji pengaruh zakat terhadap kinerja bank umum syariah di Indonesia yang di ukur menggunakan *Return On Asset* (ROA, (2) menguji pengaruh *corporate social responsibility* (CSR) terhadap kinerja bank umum syariah di Indonesia yang di ukur menggunakan *Return On Asset* (ROA, (3) ) menguji pengaruh zakat dan *corporate social responsibility* (CSR) terhadap kinerja bank umum syariah di Indonesia yang di ukur menggunakan *Return On Asset* (ROA.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh bank umum syariah yang ada di Indonesia dengan menggunakan teknik *purposive sampling* dengan sampel yang diambil yaitu sebanyak lima bank umum syariah Syariah (BRIsyariah, Bank Syariah Mandiri, Bank Muamalat Indonesia, BNI Syariah, dan Bank Mega Syariah) periode 2013-2019*.* Sumber data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan periode 2013-2019 yang diakses melalui situs resmi pemerintah [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id). Teknik analisis data dalam penelitian ini meliputi: (1) uji normalitas data, (2) uji asumsi klasik yaitu uji multikolinearitas, uji heterokedastisitas, dan uji Autokorelasi Metode Run Test, uji linieritas (3) analisis regresi linier berganda, (4) uji hipotesis yaitu uji t dan uji F, serta (5) uji koefisien determinasi (R)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) zakat berpengaruh signifikan terhadap kinerja bank umum syariah di Indonesia yang di ukur menggunakan *Return On Asset* (ROA) dengan nilai thitung sebesar 1,652 <1,690 hal ini berati ada pengaruh, (2) *corporate social responsibility* (CSR) berpengaruh positif terhadap kinerja bank umum syariah di Indonesia yang di ukur menggunakan *Return On Asset* (ROA dengan nilai thitung sebesar 5,849> 1,690 hal ini berati ada pengaruh, (3) zakat dan *corporate social responsibility* (CSR) secara simultan (bersama-sama) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja bank umum syariah di Indonesia yang di ukur menggunakan *Return On Asset* (ROA pada bank umum syariah di Indonesia.

****

****

****

**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang Masalah**

Perbankan pada saat ini, khususnya Bank umum merupakan inti sistem keuangan setiap negara. Bank memiliki usaha pokok berupa menghimpun dana dari pihak yang berlebihan dana untuk kemudian di salurkan kembali dana tersebut ke masyarakat yang kekurangan dana dalam jangka waktu tertentu. Fungsi perbankanyaitu untuk menghimpun dana dalam bentuk simpanan, hal tersebut sangat menentukan pertumbuhan suatu bank, sebab jumlah dana yang berhasil dihimpun atau disimpan tentunya akan menentukan jumlah dana yang dapat dikelolakembali oleh bank dalam bentuk penanaman dana yang menghasilkan. [[1]](#footnote-1)

Perbankan di Indonesia memiliki peran penting baik untuk masyarakat, industri besar, menengah atau bawah mempunyai peranan serta pengaruh yang sangat signifikan. Hal ini terjadi karena kebutuhan akan bank baik untuk penguatan modal atau penyimpanan uang oleh masyarakat sudah menjadi hal yang biasa. Dalam mengantisipasi kebutuhan masyarakat serta memberikan rasa aman dan nyaman dalam transaksi di perbankan, kehadiran bank syariah merupakan salah satu solusi untuk menambah kepercayaan masyarakat terhadap kegiatan perbankan khususnya di Indonesia.[[2]](#footnote-2)

Bank syariah merupakan salah satu lembaga keuangan yang berlandaskan sistem perekonomian Islam. Prinsip syariah dijelaskan pada pasal 1 butir 12 Undang-Undang No. 21 Tahun 2008 yaitu Prinsip Syariah merupakan prinsip hukum Islam dalam kegiatan perbankan berdasarkan fatwa yang dikeluarkan oleh lembaga yang memiliki kewenangan dalam penetapan fatwa di bidang syariah.[[3]](#footnote-3) Maksud dari prinsip syariah merupakan bank syariah yang menjalankan segala operasionalnya tidak mengandung hal-hal yang dilarang oleh syariah seperti Riba, *Mayshir*, *Gharar* dan lain sebagainya. Itulah yang mendasari perbedaan antara bank syariah dengan bank konvensional dimana bank konvesional menggunakan sistem bunga yang dalam islam termasuk kedalam perbuatan riba. Sistem Ekonomi Islam sekarang ini sedang banyak diperbincangkan di Indonesia. Banyak kalangan masyarakat yang menjadi nasabah di bank umum syariah baik muslim maupun non muslim.

Telah tercatat dari data Statistik Perbankan Syariah, sudah terdapat 13 Bank Umum Syariah di Indonesia, yaitu PT. Bank Aceh Syariah, PT. Bank Muamalat Syariah, PT. Bank Victoria Syariah, PT. Bank BRI Syariah, PT. Bank Jabar Banten Syariah, PT. Bank BNI Syariah, PT. Bank Syariah Mandiri, PT. Bank Mega Syariah, PT. Bank Panin Syariah, PT. Bank Syariah Bukopin, PT. BCA Syariah, PT. Maybank Syariah Indonesia, dan PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah. Bank syariah pertama di Indonesia yaituBank Muamalat yang menjadi pelopor bagi bank syariah lainnya, dan telah lebih dulu menerapkan sistem syariah di tengah menjamurnya bank-bank konvensional. Pada tahun 1998 telah terjadi krisis moneter yang menenggelamkan bank-bank konvensional dan banyak yang dibubarkan karena kegagalan sistem bunganya. Sementara perbankan yang menerapkan sistem syariah dapat tetap eksis dan mampu bertahan dikarenakan tidak menerapkan sistem bunga. Bukan hanya sekedar itu, di tengah-tengah krisis keuangan yang melanda dunia pada akhir tahun 2008, lembaga keuangan syariah kembali membuktikan daya tahannya dari terpaan krisis. Lembaga-lembaga keuangan syariah tetap stabil dalam kinerja keuangannya.[[4]](#footnote-4)

Kinerja bank umum syariah dapat diukur dari *Return On Asset* (ROA). *Return On Asset* (ROA) adalah perbandingan antara laba sebelum pajak dengan total aset yang berarti suatu ukuran untuk menilai seberapa besar tingkat pengembalian dari aset yang dimiliki perusahaan. *Return On Asset* (ROA) yang nilainya positif menunjukkan bahwa dari total aktiva yang dipergunakan untuk operasi perusahaan mampu memberikan keuntungan bagi perusahaan. Sebaliknya jika *Return On Asset* (ROA) negatif menunjukkan total aktiva yang dipergunakan tidak memberikan keuntungan atau rugi.

Semakin tinggi rasio *Return On Asset* (ROA) berarti perusahaan semakin pesat dalam memanfaatkan aktiva untuk menghasilkan laba setelah pajak. Hal itu berarti semakin besar *Return On Asset* (ROA) maka kinerja perusahaan semakin efektif, karena tingkat pengembalian akan semakin besar. Target yang dapat dituju oleh suatu badan usaha termasuk dunia perbankan bukan hanya terletak pada bagaimana perusahaan mencapai keuntungan, akan tetapi perusahaan juga harus memperhatikan aspek internal maupun eksternal. Perusahaan termasuk kegiatan sosial yang salah satunya yaitu dengan mengeluarkan zakat. Zakat juga berpengaruh meningkatkan kinerja bank, zakat dapat memberikan harta tertentu yang diwajibkan Allah SWT dalam jumlah dan perhitungan tertentu untuk diserahkan kepada orang-orang yang berhak. Dalam hal ini bank berkewajiban mengeluarkan zakat *maal* yaitu yang mencakup hasil perdagangan atau perusahaan, pertanian, pertambangan, hasil laut, hasil ternak, harta temuan (*rikaz*), emas, perak, uang dan hasil pendapatan atau jasa.

Hal tersebut diperkuat oleh Rika Febby Rhamadhani yang penelitiannya berjudul pengaruh zakat terhadap kinerja perusahaan dengan studi empiris pada bank umum syariah di Indonesia. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa zakat berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan. Penelitian ini membuktikan bahwa berzakat tidak akan mengurangi kemampuan bank dalam menghasilkan laba bersih melalui sejumlah aktiva bank syariah. Zakat adalah salah satu komitmen perusahaan kepada masyarakat sehingga besarnya komitmen perusahaan tergantung juga kepada besarnya kapasitas perusahaan.[[5]](#footnote-5)

Tanggung jawab sosial perusahaan atau biasa dikenal dengan *corporate social responsibility* (CSR) merupakan aktivitas yang seharusnya dilakukan oleh semua perusahaan secara sukarela. Akan tetapi terdapat banyak perusahaan yang belum melakukannya, sehingga muncul pasal UU No. 40 Tahun 2007 tentang perseroan terbatas, yang mana mewajibkan perusahaan untuk melakukan CSR. Dengan begitu membuat perusahaan lebih dekat dengan masyarakat dan lingkungan sekitar.

Selain zakat, *Corporate Social Responsibility* (CSR) juga berpengaruh meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. CSR merupakan tanggung jawab sebuah organisasi perusahaan terhadap dampak-dampak dari keputusan kegiatannya kepada masyarakat dan lingkungan. Hal ini diperkuat oleh Rilla Gantino pada penelitiannya yang berjudul pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia. Penelitian ini membuktikan bahwa CSR berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur.[[6]](#footnote-6)

CSR juga berfungsi untuk menjaga nama baik perusahaan di mata konsumen. Perusahaan yang ramah lingkungan harus di bentuk sebagainilai yang baik agarperusahaanpeduli terhadap masyarakat yang tinggal di sekitar tempat usaha akan membuat pengoprasian bisnis berjalan lebih lancar. Cepat atau lambat, perbankan akan memuai hasilnya yaitu peningkatan pendapatan dan tentunya profit akan meningkat. Aksi tanggung jawab sosial ini sudah sejak lama dilakukan berbagai industri di Indonesia. Apalagi Indonesia termasuk negara yang rawan bencana, sehingga banyak celah bagi perbankan untuk menerapkan CSR. Bencana sering dimanfaatkan berbagai momen perusahaan untuk menunjukkan kepedulian terhadap korban bencana alam yang memang membutuhkan uluran tangan.

Bentuk CSR bermacam-macam, mulai dari program sosial, pendidikan, kesehatan dal lain-lain, dari beberapa macam tersebut dapat di wujudkan seperti zakat, mambagi-bagikan paket makanan siap saji, membuaka posko layanan kesehatan, telekomunikasi dan renovasi gedung pendidikan di daerah bencana. Beberapa keuntungan yang akan didapat oleh pelaku CSR diantaranya:

1. Meningkatkan citra perusahaan yaitu dengan melakukan kegiatan CSR, konsumen dapat lebih mengenal perusahaan sebagai perusahaan yang selalu melakukan kegiatan CSR, konsumen dapat lebih mengenal perusahaan sebagai perusahaan yang selalu melakukan kegiatan yang baik bagi masyarakat.
2. Memperkuat “*brand*” perusahaan yaitu melalui kegiatan memberikan  *produck knowledge* kepada konsumen dengan cara mabagiakan produk secara gratis, dapat meningkatkan posisi *brand* perusahaan.
3. Dalam melaksanakan kegiatan CSR perlu mengembangkan kerja sama dengan para pemangku kepentingan, perusahaan tentunya tidak mampu megerjakan sendiri jadi harus dibantu dengan para pemangku kepentingan, seperti pemerintah daerah, masyarakat, universitas lokal. Maka perusahaan dapat membuka relasi yang baik denagn para pemangku kepentingan tersebut.[[7]](#footnote-7)

Dengan melihat beberapa fungsi dari CSR maka tak heran apabila bank umum syariah mulai berbondong-bondong untuk melakukan kegiatan sosial ini. Kerena dengan melakukan kegiatan CSR secara tidak langsung kan mendapatkan timbal balik yang awalnya berupa nama baik dalam sudut pandang masyarakat yang kemudian akan lebih percaya dengan pihak yang mengeluarkan CSR tersebut, sehingga otomatis nasabah akan terus bertambah dan secara otomatis pula pendapatan perbankan juga akan meningkat hal itu akan menjadi ukuran bahwa kinerja perbankan akan terlihat baik.[[8]](#footnote-8)

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diambil dari laporan keuangan tahunan periode 2013-2019 yang dipublis oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yang diakses melalui situs resmi pemerintah [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id). Selain itu, penelitian ini penting untuk dilakukan karena belum banyak peneliti yang mencoba untuk mengungkapkan keterkaitan variabel variabel ekonomi terhadap kinerja perbankan yang di ukur dengan *Return On Asset.* Mengapa penulis memilih variabel zakat dan *corporte social responsibility*? Hal itu dikarenakan jika dilihat dari data statistik perbankan syariah yang dikeluarkan oleh Otoritas Jasa Keuangan kinerja perbankan dapat dipengaruhi oleeh variabel tersebut. Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah diuraikan di atas, maka penulis melakukan penelitian dengan judul, “Pengaruh zakat Dan *Corporate Social Responsibility* Terhadap Kinerja Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2013-2019”

1. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian adalah:

1. Apakah ada pengaruh zakat terhadap kinerja bank umum syariah di Indonesia yang di ukur menggunakan *Return On Asset* (ROA)?
2. Apakah ada pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap kinerja bank umum syariah di Indonesia yang di menggunakan *Return On Asset* (ROA)?
3. Apakah ada Pengaruh Zakat dan Corporate Social Responsibility Secara Simultan Terhadap Kinerja Bank Syariah di Indonesia yang di ukur menggunakan *Return On Asset* (ROA)?
4. **Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini, yaitu diantaranya untuk mendapatkan jawaban atas permasalahan yang telah diidentifikasi diatas sebagai berikut

1. Untuk menguji pengaruh zakat terhadap kinerja bank umum syariah di Indonesia menggunakan *Return On Asset* (ROA).
2. Untuk menguji pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap kinerja bank umum syariah di Indonesia menggunakan *Return On Asset* (ROA)
3. Untuk menguji pengaruh zakat dan *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap kinerja bank umum syariah di Indonesia menggunakan *Return On Asset* (ROA)
4. **Manfaat Penelitian**

Manfaat dari hasil penelitian ini menurut penulis diklasifikasikan menjadi dua macam, yaitu sebagai berikut:

1. Manfaat Penelitian Teoris

Memberikan bukti secara empiris mengenai Pengaruh Zakat Dan *Corporate Social Responsibility* Terhadap Kinerja Bank Syariah sehingga dapat dijadikan dasar untuk penelitian selanjutnya dan memberikan tambahan pustaka bagi mahasiswa mengenai Pengaruh Zakat Dan *Corporate Social Responsibility* Terhadap Kinerja Bank Syariah.

1. Manfaat penelitian Praktis

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi acuan bagi Bank Syariah agar lebih mengetahui pengaruh Zakat dan *Corporate Social Responsibilty* terhadap kinerja bank syariah yang diukur dengan *Return On Asset* tetap stabil atau justru meningkat.

1. **Sistematika Pembahasan**

Untuk dapat mengetahui isi penelitian ini, maka secara singkat akan disusun dalam 5 bab yang terdiri dari:

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| BAB I  | : | PENDAHULUAN |
|  |  | Bab ini menjelaskan beberapa unsur, yaitu latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup dan keterbatasan penelitian, penegasan istilah dan sistematika penulisan skripsi. |
| BAB II | : | LANDASAN TEORI |
|  |  | Bab ini akan membahas mengenai teori yang berhubungan dengan permasalahan yang akan diteliti. Landasan teori ini berisikan teori-teori sebagai hasil studi pustaka. Teori-teori yang didapat akan menjadi landasanbagi penulisan untuk melakukan pembahasan dan pengambilan kesimpulan mengenai judul dari penelitian ini. |
| BAB III | : | METODE PENELITIAN |
|  |  | Bab ini akan menguraikan tentang: pendekatan penelitian, jenis penelitian, lokasi penelitian, populasi, sampling dan sampel penelitian, sumber data, variabel dan skala pengukuran, teknik pengumpulan data dan instrumen penelitian serta analisis data. |
| BAB IV | : | HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN  |
|  |  | Bab ini berisikan deskripsi data dan pengujian hipotesis. Dalam deskripsi data untuk masing-masing variabel dilaporkan hasil penelitiannya setelah diolah dengan teknik statistik deskriptif. Pengujian hipotesis dimana pemaparannya tidak jauh berbeda dengan penyajian pada temuan penelitian untuk masing-masing variabel. |
| BAB V | : | PENUTUP |
|  |  | Bab ini menjelaskan kesimpulan dari pembahasan yang dilakukan sebagai jawaban atas rumusan masalah sehingga dapat diketahui inti dari penelitian yang dilakukan dan saran bagi penelitian selanjutnya dan bagi pihak perusahaan. |

**BAB II**

**LANDASAN TEORI**

1. **Landasan Teori**
2. **Kinerja Bank**
	1. **Pengertian Kinerja**

Kinerja adalah gambaran pencapaian pelaksanaan kegiatan atau program dalam mewujudkan visi, misi, tujuan dan sasaran organisasi.[[9]](#footnote-9) Kinerja sangat dibutuhkan untuk mengetahui dan mengevaluasi tingkat keberhasilan aktivitas keuangan yang telah dilaksanakan oleh perusahaan. Gambaran dari kinerja merupakan tingkat pencapaian hasil atas pelaksanaan suatu kegiatan operasional.

Menurut penelitian terdahulu, kinerja merupakan hasil suatu pekerjaan yang memiliki hubungan erat dengan tujuan yang strategis bagisuatu organisasi, kepuasan konsumen dan memberikan kontribusi ekonomi.[[10]](#footnote-10) Sedangkan peneliti lain memandang kinerja sebagai cara untuk memastikan bahwa pekerja individual atau tim tahu apa yang diharapkan dari mereka dan mereka tetap fokus pada kinerja efektif dengan memberikan perhatian pada tujuan, ukuran dan penilaian.[[11]](#footnote-11) Metode dan proses penilaian pelaksanaan tugas seseorang atau sekelompok orang dalam satu perusahaan atau organisasi sesuai dengan standar kinerja atau tujuan yang ditetapkan merupakan istilah dari penilaian suatu kinerja. Penilaian kinerja merupakan suatu bentuk cerminan kewajiban dan tanggung jawab untuk melaporkan kinerja, aktivitas dan sumber daya yang telah dipakai, dicapai, dan dilakukan.[[12]](#footnote-12)

Kinerja perusaahaan secara umum biasanya akan dipresentasikan dalam bentuk laporan keuangan. Laporan keuangan merupakan hasil akhir dari proses akuntansi, sebagai hasil akhir laporan keuangan memberikan informasi yang berguna untuk pengambilan keputusan berbagai pihak, misalnya pemilik dan kreditor.[[13]](#footnote-13) Alat untuk mengevaluasi kondisi finansial dan kinerja perusahaan atau perbankan memakai analisis perbandingan (*ratio analisis*). Unsur dasar sebuah perbandingan yang dibangun dengan membagi sebuah rekening dari neraca atau dari daftar laba rugi dengan rekening lainnya.[[14]](#footnote-14) Periode analisa untuk mengetahui hubungan dari pos-pos tertentu dalam neraca atau laporan laba-rugi individual atau kombinasi kedua laporan tersebut merupakan istilah dari Analisis rasio.[[15]](#footnote-15)

Analisis laporan keuangan merupakan suatu proses untuk pertimbangan yang tujuan utamanya adalah mengidentifikasi perubahan pokok dalam kebiasaan, jumlah dan hubungan serta alasan yang mendasari perubahan tersebut. Rasio keuangan digunakan untuk mengurangi banyaknya informasi relevan pada serangkaian indikator yang terbatas dan untuk meniadakan pengaruh ukuran besarnya perusahaan sehingga perbandingan antar perusahaan pada skala yang berbeda dapat dilakukan.[[16]](#footnote-16) Rasio-rasio yang digunakan bank syariah sama dengan bank konvensional pada umumnya, sebagai berikut:

1. *Rasio likuiditas* adalah ukuran kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang berupa hutang-hutang jangka pendek.
2. *Rasio profitabilitas/Ratio Rentabilitas,* adalah rasio yang menunjukan tingkat Refektivitas yang dicapai melalui usaha operasional bank yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba atau keuntungan.
3. *Rasio Solvabilitas* atau *Ratio leverage*, yaitu mengukur perbandingan dana yang disediakan oleh pemiliknya dengan dana yang dipinjam dari kreditur perusahaan tersebut. Kinerja perusahaan merupakan aktivitas perusahaan yang diwujudkan dalam perhitungan analisis rasio keuangan, antara lain modal kerja, *Current Ratio*, *Quick Ratio*, perputaran piutang, perputaran persediaan, *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return On Investment* (ROI), *Return On Equity* (ROE), *Return On Asset* (ROA), *Gross Profit Margin*, *Net Profit Margin*.[[17]](#footnote-17)
4. ***Retrun On Asset* (ROA)**

*Return On Asset* (ROA) Di dalam Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 Pasal 1 perubahan atas Undang Undang No. 7 tentang perbankan Tahun 1992, bank adalah badan usaha yang berfungsi menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Menurut penelitian terdahulu, bank merupakan suatu badan yang bertujuan untuk memuaskan kebutuhan kredit, baik dengan dana yang diperoleh dari berbagai sumber, alat-alat pembayarannya sendiri maupun dengan jalan mengedarkan alat-alat penukaran berupa uang giral.[[18]](#footnote-18)

Dalam kerangka ekonomi Islam, bank memiliki konsep sendiri yakni bank syariah. Bank syariah adalah bank yang beroperasi sesuai dengan prinsip-prinsip syariah islam yakni bank yang tata cara beroperasi mengikuti ajaran dan larangan yang tercantum dalam Al-Qur’an dan Hadist yaitu menjauhi praktik-praktik yang mengandung unsur riba dan mengikuti praktek-praktek usaha yang dilakukan zaman Rasulullah SAW.[[19]](#footnote-19)

Dalam sebuah perbankan sudah barang tentu laporan keuangan merupakan hal yang sangat penting karena menunjukkan keadaan keuangan perbankan syariah sendiri. Oleh karena itu, setiap perusahaan baik bank maupun non bank pada suatu waktu (periode) diwajibkan untuk melaporkan semua kegiatan keuangannya.[[20]](#footnote-20) Penelitaian terdahulu menyatakan, laporan keuangan adalah laporan yang menggambarkan hasil dari proses akuntansi yang digunakan sebagai alat komunikasi antara data keuangan atau aktivitas perusahaan dengan pihakpihak yang berkepentingan dengan data-data atau aktivitas tersebut.[[21]](#footnote-21)

Laporan keuangan adalah hasil akhir dari kegiatan akuntansi yang mencerminkan kondisi keuangan pada suatu perusahaan. Dalam menganalisis data yang ada di laporan keuangan alat ukur yang digunakan adalah ROA (*return on asset*). *Return on asset* (ROA) adalah rasio yang menggambarkan kemampuan bank dalam mengelola dana yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva yang menghasilkan keuntungan. *Return on asset* (ROA) adalah gambaran produktivitas bank dalam mengelola dana sehingga menghasilkan keuntungan.[[22]](#footnote-22) Dalam analisis laporan keuangan rasio ROA ini yang paling sering disoroti karena menggambarkan keberhasilan yang dicapai bank dalam memperoleh keuntungan.

*Return on asset* (ROA) digunakan untuk mengetahui kemampuan bank dalam menghasilkan keuntungan secara relatif dibandingkan dengan nilai total asetnya.[[23]](#footnote-23) Rasio ini mengukur tingkat pengembalian dari bisnis atau seluruh aset yang dimiliki oleh suatu perusahaan.[[24]](#footnote-24) Semakin besar nilai *return on asset* (ROA) suatu bank, maka semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dari segi penggunaan aset yang dimiliki. Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut:[[25]](#footnote-25)

|  |
| --- |
|  |

Laba bersih adalah jumlah laba yang tersisa setelah dipotong pajak, sedangkan aktiva adalah adalah bagian dari kekayaan yang dimiliki oleh suatu perusahaan, baik kekayaan yang berwujud maupun kekayaan yang tidak berwujud.[[26]](#footnote-26) Alat ukur diatas dapat digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan perbankan dalam menghasilkan profitabilitas yang mencerminkan keadaan dari perbankan syariah tersebut. *Return on asset* (ROA) menunjukkan tingkat efisiensi bank dalam mengelola manajemennya. Nilai yang tinggi menggambarkan kinerja perbankan tersebut membaik begitupun sebaliknya

1. **Zakat**
2. Pengertian zakat

Dari segi bahasa, zakat berarti tumbuh, bersih, berkah, berkembang dan baik. Sedangkan dari segi istilah, zakat adalah mengeluarkan sejumlah harta tertentu yang diwajibkan Allah swt kepada orang-orang yang berhak menerima. Zakat pada dasarnya dubagi menjadi dua jenis, yaitu zakat *maal* (harta) dan zakat *fitrah* (jiwa). Zakat *maal* wajib dikeluarkan oleh orang-orang atau perusahaan yang memiliki harta atau kekayaan yang telah memenuhi syarat, seperti telah mencapai nisab, kepemilikannya sempurna, cukup haul (berlalu waktu satu tahun). Zakat *fitrah* wajib dikeluarkan oleh orang-orang yang mampu pada bulan Ramadhan.[[27]](#footnote-27)

Menurut terminologi, zakat adalah sebagian (kadar) harta tertentu yang memenuhi syarat minimal (*nishab*) dalam rentang waktu satu tahun (*haul*) yang diberikan kepada yang berhak menerimanya (*mustahiq*) dengan syarat-syarat tertentu.[[28]](#footnote-28)

Zakat terbagi menjadi dua, yaitu:

1. Zakat fitrah adalah zakat yang wajib dikeluarkan umat Islam menjelang Idul Fitri pada bulan Ramadhan. Besar zakat yang harus dikeluarkan setara dengan 2,5 kilogram makanan pokok yang ada di daerah bersangkutan. Zakat berarti penyucian, sehingga zakat fitrah ini merupakan upaya penyucian jiwa seorang muslim yang diawali dengan berpuasa selama satu bulan penuh.[[29]](#footnote-29)
2. Zakat *maal* (zakat harta) adalah harta kekayaan dari segala jenis benda (harta) baik berupa harta simpanan maupun hasil usaha yang wajib dizakati berdasarkan nash al-Qur’an dan al-hadits.[[30]](#footnote-30) Zakat *maal* mencakup hasil perdagangan atau perusahaan, pertanian, pertambangan, hasil laut, hasil ternak, harta temuan (*rikaz*), emas, perak, uang dan hasil pendapatan atau jasa.

Kewajiban zakat sangat terkait dengan perusahaan, dengan catatan antara lain kesepakatan sebelumnya antara pemegang saham, agar terjadi keridhaan dan keikhlasan ketika mengeluarkannya. Kesepakatan tersebut dituangkan dalam aturan perusahaan, sehingga sifatnya menjadi mengikat.

Perusahaan menurut muktamar termasuk ke dalam *syakhsan i’tibaran* (badan hukum yang dianggap orang), oleh karena itu kemudian timbul transaksi, meminjam, menjual, berhubungan dengan pihak luar, dan juga menjalin kerja sama.[[31]](#footnote-31) Zakat perusahaan pada umumnya dianalogikan pada zakat perdagangan, hal tersebut sesuai dengan pendapat Muktamar Zakat Internasional, dan berdasarkan pada pendapat para ulama, diantaranya adalah Abu Ishaq Asy Syatibi, seperti dalam ungkapannya “Hukumnya adalah seperti hukum zakat perdagangan, karena dia memproduksi dan kemudian menjualnya, atau menjadikan apa yang diproduksinya sebagai komoditas perdagangan, maka dia harus mengeluarkan zakatnya tiap tahun dari apa yang dia miliki baik berupa stok barang yang ada ditambah nilai dari hasil penjualan yang ada, apabila telah mencapai nishabnya.[[32]](#footnote-32) Adapun persentase penghasilan yang dizakati yaitu sebesar 2,5%.[[33]](#footnote-33)

Landasan hukum dalam kaitan kewajiban zakat perusahaan ini, terdapat dalam Undang-undang No. 38 Tahun 1999, tentang Pengelolaan Zakat, Bab IV pasal 11 ayat (2) bagian (b) dikemukakan bahwa di antara yang objek zakat yang wajib dikeluarkan zakatnya adalah perdagangan dan perusahaan. Adapun landasan hukum islam untuk kewajiban perusahaan untuk mengeluarkan zakat terdapat didalam ayat-ayat zakat yang mempuyai arti bersifat umum, seperti dalam Al-qur’an surat At-taubah ayat 103 yang,

Artinya: “*Ambillah zakat dari harta mereka, guna membersihkan dan menyucikan mereka, dan berdoalah untuk mereka. Sesungguhnya doamu itu (menumbuhkan) ketenteraman jiwa bagi mereka. Allah Maha Mendengar, Maha Mengetahui.*”

Syarat zakat perusahaan adalah:

1. Kepemilikan dikuasai oleh kaum Muslim.
2. Bidang usaha harus halal.
3. Aset perusahaan harus dinilai.
4. Aset perusahaan dapat berkembang.
5. Minimal kekayaan perusahaan harus setara dengan 85 gram emas.[[34]](#footnote-34)

Adapun mekanisme pemgumpulan dana zakat akan dapat dioptimalkan dengan keberadaan Badan Amil Zakat (BAZ) dan Lembaga Amil Zakat (LAZ). Badan Amil Zakat (BAZ) dan Lembaga Amil Zakat (LAZ) sebagai lembaga yang profesional dalam pengumpulan zakat tentu memiliki program-program yang terencama, termasuk ditentukan jadwalnya dengan jelas dan tetap berlandaskan beribadah kepada Allah SWT dengan ikhlas. Selain itu sudah tentu *amil* zakat juga memiliki berbagai hal yang dapat dipertanggungjawabkan sebagaimana sebuah lembaga pada umumnya, seperti dokumen dan data atau pembukuan yang rinci mengenai jumlah dana zakat yang diterima, para *muzakki* (orang yang membayar zakat), para mustahik, digunakan untuk apa saja, dan sebagainya, sehingga data-data yang dimiliki akurat dan transparan.[[35]](#footnote-35)

Zakat didistribusikan kepada delapan asnaf yang berhak menerima, yaitu fakir, miskin, amil, muallaf, riqab, gharim, sabilillah, dan ibnu sabil. Badan Amil Zakat (BAZ) dan Lembaga Amil Zakat (LAZ) memberikan kriteria-kriteria tertentu sebagai syarat atas penyaluran dana zakat. Pertama, fakir yaitu orang yang tidak memiliki harta dan tidak memiliki penghasilan (pekerjaan) yang layak untuk memenuhi kebutuhan makan, minum, pakaian, perumahan dan kebutuhan primer lainnya, baik untuk dirinya sendiri maupun untuk keluarganya yang menjadi tanggungjawabnya.

Kedua, miskin yaitu orang yang memiliki harta atau mempunyai usaha yang layak baginya, tetapi penghasilannya belum cukup untuk memenuhi keperluan hidup minimum bagi dirinya dan keluarga yang menjadi tanggungjawabnya. Kriteria fakir dan miskin yang diberikan Badan Amil Zakat (BAZ) dan Lembaga Amil Zakat (LAZ) mengacu pada kriiteria miskin dari Badan Pusat Statistik (BPS) yaitu bangunan rumah, pendapatan dan pengeluaran, pemenuhan kebutuhan, dan termasuk pendidikan.

Ketiga, amil yaitu orang-orang yang melaksanakan kegiatan pengumpulan dan pendayagunaan zakat termasuk para tenaga administrasi, pengumpul, pencatat, penghitung, pengelola dan yang membagikannya kepada mustahiq. Syarat amil yakni seorang muslim, seorang *mukallaf*(dewasa dan sehat pikiran), jujur, memahami hukum zakat, berkemampuan untuk melaksanakan tugas, bukan keluarga Nabi, sebagian ulama mensyaratkan amil itu orang merdeka (buka hamba/budak). Keempat, muallaf adalah orang-orang yang hatinya perlu dijinakkan agar simpatik atau memeluk agama Islam atau lebih memantapkan keyakinannya pada Islam. Seseorang yang memenuhi kualifikasi sebagai seorang muallaf harus menunjukkan bukti bahwa masuk Islam, dan/atau telah nyata disaksikan melakukan kewajiban syariat Islam.

Kelima, riqab yaitu pembebasan budak (hamba sahaya) atau segala kegiatan yang bertujuan untuk menghilangkan segala bentuk perbudakan di muka bumi. Bahkan hal ini seperti halnya tidak mungkin diberikan terhadap budak, karena perbudakan telah dihapuskan. Namun jika dianalogikan dengan masa sekarang, mungkin dapat diberikan terhadap para buruh yang secara finansial belum mencukupi, dan di Badan Amil Zakat (BAZ) dan Lembaga Amil Zakat (LAZ) pun belum ada pemberian zakat terhadap golongan riqab ini.

Keenam, gharimin yaitu orang-orang yang mempunyai hutang untuk kemaslahatan dirinya sendiri dalam melaksanakan ketaatan dan kebaikan atau untuk kemaslahatan masyarakat. Dalam SOP telah ditetapkan kriteria gharimin ini yaitu seseorang yang dapat membuktikan memiliki hutang yang digunakan untuk kemaslahatan dirinya dan kemaslahatan umat dan melalui verifikasi yang ketat dari tim verifikasi Badan Amil Zakat (BAZ) dan Lembaga Amil Zakat (LAZ). Ketujuh, sabilillah yaitu segala bentuk kegiatan yang dilakukan oleh perorangan atau badan yang bertujuan untuk menegakkan syi’ar agama atau kemaslahatan umat. Dalam kriteria ini zakat diberikan untuk pembagunan atau renovasi masjid, mushola, madrasaha diniyah, TPQ, atau kegiatan keagamaan lain dalam rangka syi’ar Islam.

Kedelapan, ibnu sabil yaitu orang yang melintas dari satu daerah ke daerah lain untuk melakukan perjalanan yang positif kemudian kehabisan bekalnya bukan melakukan perbuatan maksiat tetapi demi kemaslahatan umum yang manfaatnya kembali kepada masyarakat atau agama Islam.[[36]](#footnote-36)

Beberapa hikmah dari pelaksanaan zakat adalah bahwa zakat dapat mensucikan diri dari kotoran dosa, memurnikan jiwa (menumbuhkan akhlak mulia, murah hati, memiliki rasa kemanusiaan yang tinggi), dan mengikis sifat bakhil dan serakah sehingga dapat merasakan ketenangan batin karena terbebas dari tuntutan Allah SWT dan kewajiban masyarakat. Zakat merupakan komponen pengungkapan sosial laporan keuangan, artinya zakat merupakan salah satu konsep tanggung jawab sosial yang sangat melekat dalam kegiatan perusahaan syariah, dimana dalam menjalankan operasionalnya tidak semata-mata hanya untuk mendapatkan keuntungan yang ditargetkan oleh manajemen dalam jangka pendek atau jangka panjang, akan tetapi semua aspek baik eksternal maupun internal perusahaan perlu diperhatikan.[[37]](#footnote-37)

Bank Umum syariah sebagai lembaga keuangan yang bergerak di bidang jasa keuangan syariah sudah seharusnya mengeluarkan zakat yang sesuai dengan aturan Islam dan aturan perundang-undangan sehingga tujuan kemaslahatan dan keberkahan dapat dicapai. Apalagi menurut UU No. 17 Tahun 2000, tentang Pajak Penghasilan menyatakan bahwa zakat tidak akan membebani perusahaan. Namun demikian bank syariah sebagai lembaga bisnis tentunya akan mempertimbangkan kondisi kinerja keuangannya dalam melakukan kebajikan apapun termasuk dalam mengeluarkan zakat.

1. Perbedaan zakat dengan pajak

Pada masa nabi muhammad, kewajian yang berkaitan dengan harta yang diwajibkan kepada umat islam hanya satu yaitu zakat, hal ini telah di tetapkan berdasarkan Al-Qur’an surah Al-Baqarah ayat 110 yang,

Artinya: *“dan dirikanlah sholat dan tunaikanlah zakat. Dan kebaikan apa saja yang kamu usahakan bagi dirimu, tentu kamu akan mendapatkan pahalanya pada sisi allah. Sesungguhnya allah maha melihat apa-apa yang kamu kerjakan”.*

Pada saat itu zakat merupakan salah satu sumber keuangan negara. Karena negara yang dibangun oleh rasulullah SAW tidak hanya masyarakat muslim saja tetapi juga masyarakat non muslim yang mereka tidak dikenakan zakat, maka dari itu sebagai penyeimbang kewajiban zakat kepada muslim, pihak non muslim diwajibkan membayar pajak (*jizyah*), sebagaimana di tetapkan dalam Al-Qur’an surat Al-Taubah ayat 29.

Artinya:*“perangilah orang-orang yang tidak beriman kepada allah dan tidak (pula) kepada hari kemudian, dan mereka tidak mengharamkan apa yang diharamkan oleh allah dan rosulnya dan tidak beagama dengan agama yang benar (Agama Allah), (yaitu orang-orang) yang diberikan al-kitab kepada mereka, sampai mereka membayar jizyah dengan patuh sedang mereka dalam keadaan tunduk”*

Menurut khoirul abror umumnya ulama mengatakan seorang muslim tidak boleh menyatukan zakat dengan pajak dalam perhitungan persentasi yang harus dibayarkan. Artinya umat islam wajib membayar zakat jika telah syarat wajib zakat, dan pembayaran pajak yang ditentukan oleh penguasa juga menjadi kewajiban umat islam.

Pajak dan zakat tidak boleh disatukan dalam perhitungan persentase pembayaran disebabkan karena antara kedua terdapat banyak perbedaan walaupun adalam hal-hal tertentu ada persamaan. Wahbah Zuhaili menulis secara rinci perbedaan tersebut, yang telah diikuti penulis-penulis di indonesia seperti daud ali dan amir syariffudin, sebagai berikut:

1. Zakat adalah kewajiban yang ditetapkan berdasarkan Al-Qur’an. Sedangkan pajak adalah kewajiban yang ditetapkan berdasarkan undangundang perpajakan yang ditetapkan oleh penguasa atau pemerintah. Oleh karena itu kedudukannya tidak memerlukan niat.
2. Zakat merupakan kewajiban terhadap agama yang apabila dilanggar mendapat hukuman keakhiratan (dosa), sedangkan pajak merupakan kewajiban terhadap negara yang apabila dilanggar mendapatkan hukuman keduniaan (penjara).
3. Zakat diwajibkan kepada umat slam yang kaya, sedangkan pajak diwajibkan kepada kepada semua rakyat baik muslim maupun non muslim baik yang kaya maupun miskin.
4. Kadar kewajiban zakat ditetapkan berdasarkan Al-Qur’an dan hadis nabi SAW sedangkan kadar kewajiban pada zakat ditetapkan oleh negara sesuai dengan kebutuhan.
5. Zakat hanya diserahkan kepada *asnaf* yang delapan seperti yang ditetapkan Allah SWT dalam Al-Qur’an sedangkan pajak diserahkan kembali kepada semua warga negara dalam bentuk pembangunan berbagai sarana dan prasarana untuk kemaslahatan bersama.
6. Zakat tidak mungkin dihapuskan meskipun para mustahiknya tidak ada lagi yang membutuhkan, sedangkan pajak mungkin saja dihapuskan tergantung pada pertimbangan pemerintah dan keadaan keuangan negara. Selain perbedaan di atas terdapat juga persamaan antar zakat dengan pajak yaitu keduanya merupakan bentuk kewajiban yang dibebankan kepada harta kekayaan seseorang dan pada pribadi yang bersangkutan yang digunakan untuk kepentingan kemaslahatan manusia.
7. ***Corporate Social Responsibility* (CSR)**

*Corporate Social Responsibility* (CSR) merupakan tanggung jawab sebuah organisasi perusahaan terhadap dampak dari keputusan-keputusan dan kegiatannya kepada masyarakat dan lingkungan.[[38]](#footnote-38) *Corporate SocialResponsibility* (CSR) adalah sebuah pendekatan dimana perusahaan mengutamakan kepedulian sosial dalam operasi bisnis mereka dan dalam interaksi mereka dengan pemangku kepentingan (*stakeholders*) berdasarkan prinsip sukarelawan dan kemitraan.[[39]](#footnote-39) Oleh karena itu saat ini banyak perusahaan yang melakukan aktivitas *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan mengungkapkannya di dalam laporan keuangan agar para pihak pihak terkait dapat menilai sejauh mana perusahaan tersebut melakukan tanggung jawab lingkungan dan sosial.

*Corporate Social Responsibility* atau tanggung jawab sosial perusahaan sebagai komitmen bisnis untuk memberikan konstribusi bagi pembangunan ekonomi berkelanjutan, melalui kerja sama dengan para karyawan serta perwakilan mereka, keluarga mereka, komunitas setempat maupun masyarakat umum untuk meningkatkan kualitas.[[40]](#footnote-40)

CSR pertama kali di kenalkan oleh HR. Bowen tahun 1953 melalui tulisannya dengan judul *social responsibility of the bussinessman*.[[41]](#footnote-41) Jadi munculnya CSR pada awal mulanya bukan karena pemerintah atau lembaga yang berkuasa pada saat itu namun lebih kepada komitmen dalam melaksanakan etika dalam berbisnis yang mempunyai tujuan untuk memberikan kemakmuran masyarakat yang sesuai dengan nilai-nilai dan kebutuhan masyarakat.

1. Jenis-jenis *Corporate Social Responsibility*
2. *Corporate Social Responsibilit* Pendidikan

Pendidikan merupakan salah satu pilar dalam pembangunan bangsa,pendidikan tidak bisa diabaikan oleh perusahaan dalam menerapkan CSR.

1. *Corporate Social Responsibility* Kesehatan

Peningkatan suatu kesehatan suatu penduduk adalah salah satu target perusahaan. Contohnya, untuk daerah-daerah terpencil salah satu kendala yang dihadapi adalah masalah rendahnya kondisi kesehatan manusia termasuk masih rendahnya fasilitas kesehatan.

1. *Corporate Social Responsibility* Ekonomi

Peningkatan pendapatan ekonomi bisa diterapkan dengan memberi bantuan modal kepada pengusaha-pengusaha kecil dan pemberdayaan petani dan mengembangkan lembaga keuangan mikro.

1. *Corporate Social Responsibility* Lingkungan

Banyaknya tuntutan dari masyarakat, LSM, dan organisasi internasional lainnya agar perusahaan memperhatikan masalah lingkungan. Tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungan yaitu dengan cara menggunakan tekhnologi yang ramah lingkungan demi mengurangi emisi gas buang, mengimplementasikan sistem manajemen resiko lingkungan yang efektif dan lain sebagainya.[[42]](#footnote-42)

Menurut penelitian terdahulu, *Corporate Social Responsibility* (CSR) adalah mekanisme alamiah sebuah perusahaan untuk ‘membersihkan’ keuntungan-keuntungan besar yang diperoleh. Sebagaimana diketahui, cara-cara perusahaan untuk memperoleh keuntungan kadang-kadang merugikan orang lain, baik itu yang tidak disengaja apalagi yang disengaja. Lingkungan yang rusak akibat eksploitasi berlebihan, masyarakat kecil yang hilang kesempatannya dalam memperoleh rezeki akibat aktivitas perusahaan, atau dampak-dampak tidak langsung lainnya yang merugikan masyarakat. [[43]](#footnote-43)

Pemerintah telah menerapkan berbagai kebijakan terkait kewajiban pelaksanaan tanggung jawab sosial perusahaan. Melalui UU NO. 40 Tahun 2009 tentang Perseroan Terbatas, seluruh perseroan terbatas dan usaha yang bergerak di bidang sumberdaya alam diwajibkan untuk melaksanakan dan sekaligus mengungkapkan implementasi tanggung jawab sosial perusahaan. Dalam hal ini, bank syariah yang memiliki status sebagai perseroan terbatas menjadi subjek hukum dari kebijakan pelaksanaan dan pelaporan tanggung jawab sosial perusahaan. [[44]](#footnote-44)

Menurut penelitian terdauhulu, terdaapat enam pilihan program bagi perusahaan yang ingin melakukan inisiatif dan aktivitas yang berkaitan dengan berbagai masalah-masalah sosial sekaligus juga sebagai wujud komitmen dari *Corporate Social Responsibility* (CSR), yaitu:

1. *Cause promotion* adalah kegiatan yang dilakukan dalam bentuk memberikan kontribusi berupa dana dan penggalangan dana untuk meningkatkan kesadaran akan permasalahan-permasalahan sosial yang terjadi di masyarakat.
2. *Cause related marketing* adalah bentuk kontribusi perusahaan dengan menyisihkan beberapa persen dari pendapatan yang diperoleh perusahaan sebagai donasi dari permasalahan sosial tertentu, untuk periode tertentu atau produk tertentu.
3. *Corporate social marketing* adalah upaya untuk membantu mengembangkan dan sekaligus mengimplementasikannya dalam bentuk kampanye dengan fokus mengubah perilaku negatif.
4. *Corporate philantrophy* adalah inisiatif dari perusahaan dengan memberikan kontribusi langsung kepada suatu aktivitas amal, baik dalam bentuk donasi ataupun sumbangan tunai.
5. *Community voluntering* adalah bentuk kegiatan yang dilakukan langsung oleh perusahaan dalam memberikan bantuan dan mendorong karyawan serta mitra bisnisnya untuk secara sukarela terlibat dan membantu masyarakat setempat.
6. *Socially responsible business practices* adalah inisiatif perusahaan untuk mengadopsi dan melakukan praktik bisnis tertentu serta investasi yang ditujukan untuk meningkatkan kualitas sebuah komunitas dan melindungi lingkungan.
7. **Penelitian Terdahulu**

**Tabel 2.1**

**Studi Penelitian Terdahulu**

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **NO** | **Judul/ tahun/ nama** | **Isi konten** | **Perbedaan** | **Persamaan** | **Ket** |
| 1 | Zakat sebagai aspek *tabaru* dan pengungkapan *islamic**social reporting* terhadap kinerja keuangan: sebuahagenda penelitian/ 2016/ Aris Kurniawan | Komitmen yang dimiliki oleh Perusahaan yang semakin meningkatkan zakatnya mengindikasikan bahwa perusahaan mendukung tinggi dalam *Corporate Social Responsibility* (CSR). | * Hanya membandingkan zakat dengan CSR
* Tidak menggunakan variabel CSR dan Kinerja karyawan
 | * Metode pengukuran mengungkapkan CSR
 | Skripsi  |
| 2 | Pengaruh zakat dan ICSR terhadap reputasi dan kinerja karyawan/2016/Ichwan Sidiq | Zakat berpengaruh positif signifikan terhadap reputasi perusahaan. Hasil yang peroleh menambah literatur di bidang penelitian zakat, yang menyimpulkan berdasarkan analisis dan data bahwa zakat dan reputasi perusahaan berpengaruh positif yang signifikan terhadap bank syariah. | * Tidak menggunakan variabel CSR
* Hanya membahas pengaruh Zakat dan reputasi kinerja karyawan
 | * Membahas zakat dan reputasi kinerja karyawan
* Memiliki variabel zakat dan kinerja karyawan
 | Skripsi  |
| 4 | Pengaruh Alokasi Dana Zakat Terhadap Kinerja KeuanganPerbankan Syariah/ 2016/ Amirah | Dalam Pengujian efek mediasi dapatdilihat baik langsung maupun denganvariabel mediasi. ini menunjukkan bahwa dana pihakketiga memediasi secara penuh pengaruhzakat terhadap kinerja keuangan. | * Tidak memiliki variabel CSR didalam judul akan tetapi di dalam membahas tentang CSR
 | * Memiliki variabel zakat
* CSR di uji secara sistematis
 | Jurnal  |
| 3 | Pengaruh Kinerja Keuangan Dan *Corporate Social**Responsibility* (Csr) Terhadap Nilai PerusahaanPada Bank Yang Terdaftar Di Bursa Efek IndonesiaPeriode 2011-2015/ 2017/ Putri Yanindha Sari | CSR berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan. | * Tidak memiliki variabel zakat dan kinerja karyawan
* Variabel CSR digunakan sebagai variabel dependen
 | * Menguji secara sistemastis variabel CSR
 | Skripsi  |
| 5 | Pengaruh *Corporate Social Responsibility*(Csr) Bank Indonesia Provinsi Aceh TerhadapProgram Umkm Untuk MeningkatkanPemberdayaan Masyarakat/2018/Cut Leni Narsiyah | *Corporate Social Responsibility* (CSR) atau tanggung jawab sosial yang dilakukan oleh Bank Indonesia telah dilaksanakan dengan baik dan sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan dan disepakati oleh Bank Indonesia. | * Tidak memliki variabel zakat dan kinerja karyawan
* Hanya mengkaji teori saja
 | * Memiliki variabel CSR
 |  |

1. **Kerangka Pemikiran**

Judul dari penelitian ini yaitu pengaruh zakat dan *Corporate Social*
*Responsibility* (CSR) terhadap kinerja bank umum syariah di Indonesia. Variabel penelitiannya yakni zakat (X1), *Corporate Social Responsibility*(CSR) (X2) dan *Retrun On Asset* (ROA) (Y)

Rumusan masalahnya yakni

1. Apakah ada pengaruh zakat terhadap kinerja bank umum syariah di Indonesia yang di ukur menggunakan *Return On Asset* (ROA)?
2. Apakah ada pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap kinerja bank umum syariah di Indonesia yang di menggunakan *Return On Asset* (ROA)?
3. Apakah ada Pengaruh Zakat dan *Corporate Social Responsibility* Secara Simultan Terhadap Kinerja Bank Syariah di Indonesia yang di ukur menggunakan *Return On Asset* (ROA)?

**Gambar 2.1**

**Kerangka Pemikiran**

|  |
| --- |
| *Return On Asset* (ROA)(Y)Zakat (X1)*Corporate Social Responsibility (X2)* |

Berikut kerangka pemkiran penelitian dengan judul di atas.

1. **Hipotesis Penelitian**

Semua istilah hipotsesis berasal dari bahasa yunani yang mempunyai dua kata hupo (sementara) dan thesis (pernyataan atau teori). Karena hipotesis merupakan pernyataan sementara yang lemah kebenarannya, maka perlu diuji kebenarannya.[[45]](#footnote-45) Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap tujuan penelitian yang diturunkan dari kerangka pemikiran yang telah dibuat. Hipotesis merupakan pernyataan tentatif tentang hubungan antara beberapa dua variabel atau lebih. Hipotesis merupakan dugaan sementara dari jawaban rumusan masalah penelitian.[[46]](#footnote-46)

Berdasarkan landasan teori dan kerangka berfikir diatas, maka selanjutnya dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

1. **Pengaruh Zakat Terhadap Kinerja Bank Umum Syariah di Indonesia Yang di Ukur menggunakan (ROA)**

Pemahaman orientasi pada zakat, bukan berarti perusahaan melupakan mencari laba dari sisi ekonomis, tetapi pencapaian laba yang maksimal adalah sasaran antara dan pencapaian zakat adalah tujuan akhirnya. Oleh karenanya, zakat juga dapat berfungsi sebagai motivator untuk memperoleh laba perusahaan,[[47]](#footnote-47) sehingga pada dasarnya apabila perusahaan berorientasi pada zakat sebenarnya berorientasi pada kinerja perusahaan secara keseluruhan, sebab untuk meningkatkan kemampuan zakat perusahaan harus terlebih dahulu meningkatkan kinerja perusahaannya.

Beberapa penelitian pernah dilakukan tentang kinerja keuangan terhadap zakat dan hasil penelitian sebelumnya menunjukkan adanya pengaruh secara konsisten kinerja keuangan terhadap zakat, seperti penelitian yang dilakukan oleh Khairul Ikhwan, menunjukkan adanya pengaruh *profitabilitas*, *likuiditas* dan *solvabilitas* terhadap kemampuan zakat, dimana variabel bebas secara bersamaan maupun sendiri mempunyai pengaruh yang kuat terhadap kemampuan zakat perusahaan[[48]](#footnote-48) yang menyatakan variabel zakat berpengaruh positif terhadap kinerja bank. Maka peneliti mengajukan hipotesis sebagai berikut:

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
|  | Ha1 | = | Zakat berpengaruh signifikan terhadap kinerja Bank Syariah di Indonesia yang di ukur menggunakan *Return On Asset* (ROA) |
|  | Ho1 | = | Zakat tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja Bank Syariah di Indonesia yang di ukur menggunakan *Return On Asset* (ROA) |
|  |  |  |  |
|  |  |  |  |

1. **Pengaruh corporate social responsibility terhadap kinerja bank umum syariah di Indonesia**

*Corporate Social Responsibility* dapat memberikan dampak positif bagi perusahaan, dimana dengan melakukan aktivitas CSR perusahaan dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap produk perusahaan, sehingga reputasi perusahaan juga meningkat dimata masyarakat. Melalui teori legitimasi, perusahaan yang melakukan CSR lebih berperan dalam meningkatkan kepercayaan masyrakat yang akan berpengaruh kepada sikap konsumen terhadap produk perusahaan seperti penelitian yang dilakukan oleh Ade Fitri Khoerunisa.[[49]](#footnote-49) Hasil penelitian tersebut menjelaskan bahwa terdapat hubungan positif signifikan antara CSR dengan kinerja bank umum syraiah di Indonesia yang diukur menggunakan ROA, sehingga hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| 2 | Ha2 | = | *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh signifikan terhadap kinerja Bank Syariah di Indonesia yang di ukur menggunakan *Return On Asset* (ROA) |
|  | Ho2 | = | *Corporate Social Responsibility* (CSR) tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja Bank Syariah di Indonesia yang di ukur menggunakan *Return On Asset* (ROA) |
|  |  |  |  |

1. Pengaruh Zakat dan *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap kinerja bank umum syraiah yang di ukur menggunakan ROA.

 Penelitian pernah dilakukan tentang kinerja keuangan terhadap zakat dan hasil penelitian sebelumnya menunjukkan adanya pengaruh secara konsisten kinerja keuangan terhadap zakat, seperti penelitian yang dilakukan oleh Khairul Ikhwan, menunjukkan adanya pengaruh *profitabilitas*, *likuiditas* dan *solvabilitas* terhadap kemampuan zakat, dimana variabel bebas secara bersamaan maupun sendiri mempunyai pengaruh yang kuat terhadap kemampuan zakat perusahaan[[50]](#footnote-50) yang menyatakan variabel zakat berpengaruh positif terhadap kinerja bank.

 *Corporate Social Responsibility* dapat memberikan dampak positif bagi perusahaan, dimana dengan melakukan aktivitas CSR perusahaan dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap produk perusahaan, sehingga reputasi perusahaan juga meningkat dimata masyarakat. Melalui teori legitimasi, perusahaan yang melakukan CSR lebih berperan dalam meningkatkan kepercayaan masyrakat yang akan berpengaruh kepada sikap konsumen terhadap produk perusahaan seperti penelitian yang dilakukan oleh Ade Fitri Khoerunisa.[[51]](#footnote-51) Sehingga hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| 3 | Ha3 | = | Zakat dan *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh sinifikan terhadap kinerja Bank Syariah di Indonesia yang di ukur menggunakan *Return On Asset* (ROA) |
|  | Ho3 | = | Zakat dan *Corporate Social Responsibility* (CSR) tidak berpengaruh sinifikan terhadap kinerja Bank Syariah di Indonesia yang di ukur menggunakan *Return On Asset* (ROA) |

**BAB III**

**METODE PENELITIAN**

# Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif, dapat diartikan sebagai penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan menguji hipotesis yang telah ditetapkan.[[52]](#footnote-52)

1. **Variabel Penelitian dan Definisi Operasional**

 Variabel penelitian sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh penulis untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal-hal tersebut. [[53]](#footnote-53)

 Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan format deskriptif yang bertujuan untuk menjelaskan, meringkas berbagai situasi atau berbagai variabel yang timbul di masyarakat dan menjadi objek penelitian ini berdasarkan apa yang terjadi, kemudian mengangkat ke permukaan karakter atau gambaran kondisi, situasi ataupun variabel tersebut. Dalam penelitian ini terdapat dua variable yang merupakan variabel bebas (independen) dan variabel terikat (dependen). Adapun yang dijadikan variabel dalam penelitian ini adalah:

1. Variabel Dependen (Y)

Variabel Dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.[[54]](#footnote-54) Variabel yang dipengaruhi dalam penelitian ini adalah Kinerja keuangan perbankan syari’ah. Kinerja keuangan perbankan syari’ah merupakan tolak ukur keberhasilan suatu perbankan setelah mengeluarkan dana zakat melalui *Islamic corporate social responsibility*. Pada penelitian ini kinerja keuangan perbankan syari’ah diproxikan dalam bentuk pencapaian ROA (*Return On Asset*).

ROA adalah rasio yang menunjukkan perbandingan antara laba (sebelum pajak) dengan total asset bank. ROA juga merupakan indikator kemampuan perbankan untuk memperoleh laba atas sejumlah asset yang dimiliki oleh bank.[[55]](#footnote-55) Penulis menggunakan ROA karena rasio ini penting bagi pihak manajemen untuk mengevaluasi efektivitas dan efisiensi manajemen perusahaan dalam mengelola seluruh aktiva perusahaan. jadi dengan baiknya manajemen dalam mengelola suatu perusahaan hal itu akan menjadikan perusahaan itu berjalan dengan baik dan akan mendapatkan laba yang maksimal. Semakin besar ROA maka semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank, apabila keuntungan suatu perusahaan baik maka kinerja perusahaan itu juga terlihat baik.

1. Variabel Independen (X)

Variabel Independen merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).[[56]](#footnote-56) Variabel independen pada penelitian ini memiliki dua variabel bebas:

1. Variabel X1 adalah zakat. Yang menjadi asset wajib zakat menurut akuntansi zakat adalah piutang bersih yang dapat diharapkan pengembaliannya. Dimana aktiva lancar harus dikurangi dengan kewajiban lancar atau hutang lancar. Menghitung zakat sesuai dengan ketentuan yang telah berlaku sesuai dengan prinsip akuntansi dalam PSAK (Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan) nomor 109 tentang akuntansi zakat dan infaq/sedekah yang disahkan pada bulan mei 2008 oleh Dewan Standar Akuntansi Indonesia. yang diukur dengan rumus:

|  |
| --- |
| **Laba Setelah Pajak X 2,5%** |

1. Variabel X2 adalah *Corporate Social Responsibility*

 *Corporate Social Responsibility*  merupakan tanggung jawab etis secara islami, perusahaan memasukkan normanorma agama islam yang ditandai oleh adanya komitmen ketulusan dalam menjaga kontrak social di dalam praktik bisnisnya.[[57]](#footnote-57)

Sumber dana dari CSR yaitu didapat dari berbagai sumber antara lain dari dana zakat, dana kebajikan (denda, sumbangan/hibah) dan dana sosial lainnya yang berhasil dikumpulkan oleh masing-masing bank. Hal ini juga diungkapkan masing-masing bank dalam laporan *Annual Report* bagian tanggung jawab perusahaan. Namun dalam penelitian ini data yang penulis pakai pada variabel *Islamic Corporate Social Responsibility* yaitu hasil dari pengungkapan CSR masing-masing

1. **Populasi, Sampling dan Sampel Penelitian**
2. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.[[58]](#footnote-58) Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh bank umum syariah yang ada di Indonesia, yaitu PT. Bank Aceh Syariah, PT. Bank Muamalat Syariah, PT. Bank Victoria Syariah, PT. Bank BRI Syariah, PT. Bank Jabar Banten Syariah, PT. Bank BNI Syariah, PT Bank Syariah Mandiri, PT. Bank Mega Syariah, PT. Bank Panin Syariah, PT. Bank Syariah Bukopin, PT. BCA Syariah, PT. Maybank Syariah Indonesia, dan PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah. Serta seluruh laporan pengeluaran zakat dan *Corporate Social Responsibility* (CSR) masing-masing Bank Umum Syariah yang dipublikasi oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dimulai pada tahun 2014 sampai tahun 2018.

1. Sampling

Sampling adalah metodologi yang dipergunakan untuk memilih dan mengambil unsur-unsur atau anggota-anggota populasi untuk digunakan sebagai sampel yang representatif (mewakili).[[59]](#footnote-59) Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu menggunakan *nonprobabilitysampling*. *Nonprobabilitysampling* merupakan teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan jenis *purposivesampling* yang merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.[[60]](#footnote-60) Sampel dalam penelitian ini diambil berdasarkan kriteria sebagai berikut:

* 1. Merupakan bank umum syariah yang sudah terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK).
	2. Telah mempublikasikan laporan keuangan serta mengeluarkan zakat, *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan *Return On Asset* (ROA) selama kurun waktu 2014-2018 setiap tahunnya.

Berdasarkan kriteria yang telah disebutkan di atas, jumlah sampel pada penelitian ini berjumlah lima bank syariah, yaitu PT. BRI Syariah, PT. Bank Syariah Mandiri, PT. Bank Muamalat Indonesia, PT. BNI Syariah, dan PT. Bank Mega Syariah.

# Jenis dan Sumber Data

# Jenis Penelitian

Jenis penelitian menggunakan metode penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan positivisme, yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian dan data bersifat statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang ditetapkan.[[61]](#footnote-61)

1. **Sumber Data**

Sumber data pada penelitian ini menggunakan data sekunder. Dalam hal ini penulis menggunakan teknik pengumpulan data laporan keuangan tahunan yang telah dipublikasikan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) serta dipublikasikan masing-masing bank, yaitu PT. BRI Syariah, PT. Bank Syariah Mandiri, PT. Bank Muamalat Indonesia, PT. BNI Syariah, dan PT. Bank Mega Syariah periode Desember 2014 sampai dengan Desember 2018 mengenai variabel yang akan diteliti dalam penelitian ini yaitu penyaluran dana zakat, dan *Corporate Social Responsibility* (CSR).

1. **Metode Pengumpulan Data**

Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain yang terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk hipotesis yang telah diajukan. Sumber data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan periode 2014-2018 yang diakses melalui situs resmi pemerintah [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id).[[62]](#footnote-62)

1. **Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan untuk mengukur dan memperoleh data terhadap variabel penelitian yang dipermasalahkan. Jumlah instrumen penelitian tergantung pada jumlah variabel yang ditetapkan untuk diteliti.[[63]](#footnote-63) Pada penelitian ini, peneliti menggunakan dua instrumen penelitian yaitu zakat dan *Corporate Social Responsibility* (CSR).

1. **Teknik Pengolahan Data**
2. **Uji Asumsi Klasik**
3. **Uji Normalitas**

Uji normalitas m**e**rupakan uji kenormalan distribusi data.
Dengan demikian uji normalitas mengasumsikan bahwa data ditiap variabel berasal dari populasi yang berdistribusi normal.
Pengujian statistika parametrik dengan analisis regresi linier ganda termasuk jenis analisis statistika yang memerlukan uji normalitas.Ada beberapa uji statistika yang dapat digunakan untuk menguji normalitas, yaitu uji *kolmogorov smirnov*.[[64]](#footnote-64)

 Hipotesis yang digunakan :

H0 : residual tidak tersebar normal

Ha : residual tersebar normal

Jika nilai signifikan (*p-value*) > 0,05 maka H0 diterima yang artinya
normalitas terpenuhi.

1. **Uji Heteroskedastisitas**

Uji heteroskedastisitas merupakan uji untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi dalam penelitian, terjadi ketidaksamaan varian dan residual yang diamati. Apabila varian yang diamati bersifat tetap, keadaan disebut sebagai homoskedastivitas. Sebaliknya jika varian yang diamati berubah disebut heteroskedastivitas.

H0 : Varian residual homogen (tidak terjadi kasus heteroskedastisitas)

Ha : Varian residual tidak homogen (terjadi kasus heteroskedastisitas)

Jika nilai signifikan (*p-value*) semua variabel independen > 0,05
maka H0 diterima yang artinya varian residual homogen (tidak terjadikasus heteroskedastisitas)

1. **Uji Multikolinieritas**

Uji Multikolinieritas merupakan uji yang ditunjukan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya kolerasi antara variabel bebas (variabel independen). Uji regresi yang baik selayaknya tidak terjadi Multikolinieritas.

1. Nilai R2 yang di hasilkan oleh suatu estimasi model regresi empiris sangat tinggi, tetapi secara individual variabel bebas banyak yang tidak signifikan mempengaruhi variabel terikat.
2. Menganalisis korelasi antara variabel bebas. Jika antara variabel bebas ada kolerasi yang cukup tinggi (di atas 0,90) maka hal ini merupakan indikasi adanya multikolinieritas.
3. Multikolinieritas dapat juga dilihat dari VIF, jika VIF < 10 maka tingkat kolonieritas dapat ditoleransi.
4. Nilai elgenvalue sejumlah satu atau lebih variabel bebas yang mendekati nol memberikan petunjuk adanya multikolinieritas.[[65]](#footnote-65)
5. **Uji Autokolerasi**

Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t degan kesalahan pengganggu pada periode t-1 sebelumnya. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Uji autokorelasi dapat dilakukan dengan cara uji Durbin-Watson yaitu dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Bila nilai DW berada di antara dU sampai dengan 4 – DU, koefisien kerelasi sama dengan nol. Artinya, tidak terjadi Autokorelasi.
2. Bila nilai DW lebih kecil daripada dL, koefisien korelasi lebih besar daripada nol. Artinya, terjadi autokorelasi positif.
3. Bila nilai DW lebih besar daripada 4-dL, koefisien korelasi lebih kecil daripada nol. Artinya, terjadi autokorelasi negatif.
4. Bila nilai DW terletak diantara 4 – dU dan 4–dL, hasilnya tidak dapat disimpulkan.[[66]](#footnote-66)

Penggunaan Durbin-Watson untuk uji autokorelasi adakalanya memberikan hasil yang menyatakan bahwa data yang diuji tidak dapat dipastikan apakah lolos dari masalah autokorelasi atau tidak. Sebagai alternatif dapat menggunakan uji *run test,* uji ini digunakan untuk melihat apakah data residual bersifat acak atau tidak. Apabila tidak acak berarti terjadi masalah autokorelasi. Residual regresi diolah denggan uji *run test,* kemudian dibandingkan dengan tingkat signifikansi (α) sebesar 5% (0,05) atau yang dipergunakan[[67]](#footnote-67)

1. **Uji Linearitas**

Uji Linieritas digunakan untuk menguji apakah spesifikasi model yang digunakan sudah benar atau tidak. Apakah fungsi yang digunakan dalam suatu studi empiris sebaiknya berbentuk linear, kuadrat atau kubik. [[68]](#footnote-68)

1. Jika nilai probabilitas > 0.05, maka hubungan antara variabel bebas dengan variabe terikat adalah linier.
2. Jika nilai probabilitas < 0.05, maka hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat adalah tidak linier
3. **Uji Analisis Regresi Berganda**

Analisis regresi linier adalah teknik statistika untuk membuat model dan menyelidiki pengaruh antara satu atau beberapa variabel bebas (*independent variabel*) terhadap satu variabel respons (*dependent variabel*). Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menguji signifikansi atau tidaknya hubungan lebih dari dua variabel melalui koefisien regresinya.

Persamaan umum analisis regresi linier berganda adalah:

Y = a + b1X1 + b2X2 + ......bnXn + e Keterangan:

Y = Variabel dependen (laba) a = Konstanta b1 = Koefisien regresi X1, b2 = koefisien regresi X2, dan seterusnya. e = Residual/ Error

Fungsi persamaan regresi selain untuk memprediksi nilai *Dependent Variable* (Y), Juga dapat digunakan untuk mengetahui arah dan besarnya pengaruh *Independent Variable* (X) terhadap *Dependent Variable* (Y).[[69]](#footnote-69)

1. **Uji Hipotesis**

Pembuktian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan beberapa pengujian untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh terhadap variabel terikat yaitu uji-t dan uji F.

* 1. Uji t (Uji Parsial)

Uji t adalah pengujian koefisien parsial individual yang digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen.

Adapun pengambilam kesimpulan:

Jika Sig > 0,05 maka Ho diterima

Jika Sig < 0,05 maka H0 ditolak

Atau dengan cara:

Jika thitung> ttabel atau -thitung< -ttabel maka H0 ditolak dan Ha diterima.

Jika thitung< ttabel  maka H0 ditolak dan Ha diterima.

H0  : tidak berpengaruh signifikan

Ha : berpengaruh signifikan

* 1. Uji F (Uji Serempak)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Derajat kepercayaan yang digunakan adalah 5 %. Apabila nilai F hasil perhitungan lebih besar dari nilai F tabel maka hipotesis alternatif yang menyatakan bahwa semua variabel independen secara stimultan berpengaruh signifikan tehadap variabel dependen

F = Dimana:

R2: koefisien determinasi

n :  Jumlah sampel

k :  Jumlah variabel bebas

Dasar pengambilan keputusan:

1. Jika probabilitas (signifikansi)> 0,05 (α) atau F hitung < F tabel berarti hipotesis tidak terbukti maka H0 diterima Ha ditolak bila dilakukan secara simultan.
2. Jika probabilitas (signifikansi)< 0,05 (α) atau F hitung > F tabel berarti hipotesis terbukti maka H0 ditolak dan Ha diterima bila dilakukan secara simultan.[[70]](#footnote-70)

H0: model regresi yang diperoleh tidak sesuai/ tidak signifikan

Ha : model regresi yang diperoleh sesuai/ signifikan

* 1. Koefisien Determinasi R2

Koefisien determinasi (R2) menunjukkan sejauh mana tingkat hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen atau sejauh mana kontribusi variabel independen mempengaruhi variable dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.[[71]](#footnote-71)

R2 = SSR

 SST

Dimana:

 R2 = koefisien determinasi/ proporsi keragaman/ variabilitas total disekitar nilai tengah yang dapat dijelaskan oleh model regresi (biasanya dalam prosentase).[[72]](#footnote-72)

**BAB IV**

**HASIL PENELITIAN**

1. **Gambaran Obyek Penelitian**
2. Sejarah, Visi dan Misi PT BRI Syariah
	1. Sejarah PT BRI Syariah

BRI Syariah adalah bank syariah ritel modern terkemuka di Indonesia yang merupakan anak usaha bank BUMN terbesar, PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. BRIsyariah berawal dari sebuah akuisisi Bank Jasa Arta oleh Bank BRI pada 19 Desember 2007. Setelah mendapatkan izin dari Bank Indonesia pada 16 Oktober 2008, bank yang semula beroperasi secara konvensional, resmi mulai beroperasi sebagai bank syariah pada tanggal 17 November 2008. Setelah sembilan tahun melayani masyarakat, pada tanggal 9 Mei 2018, BRIsyariah mulai melantai di Bursa Efek.

* 1. Visi PT BRI Syariah

Menjadi bank ritel modern terkemuka dengan ragam layanan finansial sesuai kebutuhan nasabah dengan jangkauan termudah untuk kehidupan lebih bermakna.

* 1. Misi PT BRI Syariah
		1. Memahami keragaman individu dan mengakomodasi beragam kebutuhan finansial nasabah.
		2. Menyediakan produk dan layanan yang mengedepankan etika sesuai dengan prinsip-prinsip syariah.
		3. Menyediakan akses ternyaman melalui berbagai sarana kapan pun dan dimana pun.
		4. Memungkinkan setiap individu untuk meningkatkan kualitas hidup dan menghadirkan ketenteraman pikiran.[[73]](#footnote-73)
1. Sejarah, Visi dan Misi PT Bank Syariah Mandiri
	1. Sejarah PT. Bank Syariah Mandiri

PT Bank Syariah Mandiri didirikan sejak tahun 1999, paska krisis ekonomi moneter 1997-1998. Kondisi perbankan nasional pada kala itu yang didominasi bank-bank konvensional mengalami krisis luar biasa. Pemerintah akhirnya mengambil tindakan dengan merestrukturisasi dan merekapitalisasi sebagian bank-bank di Indonesia. Pada tanggal 31 Juli 1999, pemerintah melakukan penggabungan (*merger*) empat bank yaitu pada Bank Dagang Negara, Bank Bumi Daya, Bank Exim, dan Bapindo dan menjadi satu bank yang bernama PT Bank Mandiri (Persero). Kebijakan penggabungan tersebut juga menempatkan dan menetapkan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk Sebagai pemilik mayoritas baru BSB. Sebagai tindak lanjut dari keputusan *merger*, Bank Mandiri melakukan konsolidasi serta membentuk tim pengembangan Perbankan Syariah. pembentukan tim ini bertujuan untuk pengembangan layanan perbankan syariah di kelompok perusahaan Bank Mandiri, sebagai respon atas diberlakukannya UU No.10 tahun 1998, yang memberi peluang bank umum untuk melayani transaksi syariah (*dual banking system*).

Tim Pengembangan Perbankan Syariah memandang bahwa pemberlakuan UU tersebut merupakan memontum yang tepat untuk melakukan konversi PT Bank Susila Bakti dari bank konvensional menjadi bank syariah. Bank Susila Bakti berubah dari bank konvensional menjadi bank yang beroperasi berdasarkan prinsip syariah dengan nama PT Bank Syariah Mandiri sebagaimana tercantum dalam Akta Notaris: Sutjipto, SH, No.23 tanggal 8 September 1999. Perubahan kegiatan usaha BSB menjadi bank umum syariah dikukuhkan oleh Gubernur Bank Indonesia melalui SK Gubernur BI No.1/24/KEP.BI/1999, 25 Oktober 1999. Selanjutnya, Melalui Surat Keputusan Deputi Gubernur Senior Bank Indonesia No. 1/1/KEP.DGS/1999,BI menyetujui perubahan nama menjadi PT Bank Syariah Mandiri. Menyusul pengukuhan dan pengakuan legal tersebut, PT Bank Syariah Mandiri secara resmi mulai beroperasi sejak Senin tanggal 25 Rajab 1420 H atau tanggal 1 November 1999.

1. Visi PT. Bank Syariah Mandiri Bank Syariah Terdepan dan Modern
2. Misi PT. Bank Syariah Mandiri
	1. Mewujudkan pertumbuhan dan keuntungan di atas rata-rata industri yang berkesinambungan.
	2. Meningkatkan kualitas produk dan layanan berbasis teknologi yang melampaui harapan nasabah.
	3. Mengutamakan penghimpunan dana murah dan penyaluran pembiayaan pada segmen ritel.
	4. Mengembangkan bisnis atas dasar nilai-nilai syariah universal.
	5. Mengembangkan manajemen talenta dan lingkungan kerja yang sehat.
	6. Meningkatkan kepedulian terhadap masyarakat dan lingkungan.[[74]](#footnote-74)
3. Sejarah, Visi dan Misi PT Bank Muamalat Indonesia
	1. Sejarah PT. Bank Muamalat Indonesia

PT Bank Muamalat Indonesia memulai perjalanan bisnisnya sebagai Bank Syariah pertama di Indonesia pada 1 November 1991 atau 24 Rabi’us Tsani 1412 H. Pendirian Bank Muamalat Indonesia digagas oleh Majelis Ulama Indonesia (MUI), Ikatan Cendekiawan Muslim Indonesia (ICMI) dan pengusaha muslim yang kemudian mendapat dukungan dari Pemerintah Republik Indonesia. Sejak resmi beroperasi pada 1 Mei 1992 atau 27 Syawal 1412 H, Bank Muamalat Indonesia terus berinovasi dan mengeluarkan produkproduk keuangan syariah, seperti Asuransi Syariah (Asuransi Takaful), Dana Pensiun Lembaga Keuangan Muamalat (DPLK Muamalat) dan multifinance syariah (*Al-ijarah Indonesia Finance*) yang seluruhnya menjadi terobosan di Indonesia.

* 1. Visi PT. Bank Muamalat Indonesia

Menjadi bank syariah terbaik dan termasuk dalam 10 besar bank di Indonesia dengan eksistensi yang diakui di tingkat regional.

* 1. Misi PT. Bank Muamalat Indonesia

Membangun lembaga keuangan syariah yang unggul dan berkesinambungan dengan penekanan pada semangat kewirausahaan berdasarkan prinsip kehati-hatian, keunggulan sumber daya manusia yang islami dan profesional serta orientasi investasi yang inovatif, untuk memaksimalkan nilai kepada seluruh pemangku kepentingan.[[75]](#footnote-75)

1. Sejarah, Visi dan Misi PT BNI Syariah
	1. Sejarah PT BNI Syariah Tempaan krisis moneter tahun 1997 membuktikan ketangguhan sistem perbankan syariah. Prinsip Syariah dengan tiga pilarnya yaitu adil, transparan dan maslahat mampu menjawab kebutuhan masyarakat terhadap sistem perbankan yang lebih adil. Dengan berlandaskan pada Undang-Undang No. 10 Tahun 1998, pada tanggal 29 April 2000 didirikan Unit Usaha Syariah (UUS) BNI dengan lima kantor cabang di Yogyakarta, Malang, Pekalongan, Jepara dan Banjarmasin. Selanjutnya UUS BNI terus berkembang menjadi 28 kantor cabang dan 31 kantor cabang pembantu

 Berdasarkan Keputusan Gubernur Bank Indonesia Nomor 12/41/KEP.GBI/2010 tanggal 21 Mei 2010 mengenai pemberian izin usaha kepada PT BNI Syariah. Dan di dalam *Corporate Plan* UUS BNI tahun 2003 ditetapkan bahwa status UUS bersifat temporer dan akan dilakukan *spin off* tahun 2009. Rencana tersebut terlaksana pada tanggal 19 Juni 2010 dengan beroperasinya BNI Syariah sebagai Bank Umum Syariah (BUS).

1. Visi PT BNI Syariah Menjadi bank syariah pilihan masyarakat yang unggul dalam layanan dan kinerja.
2. Misi PT BNI Syariah
	1. Memberikan kontribusi positif kepada masyarakat dan peduli pada kelestarian lingkungan.
	2. Memberikan solusi bagi masyarakat untuk kebutuhan jasa perbankan syariah.
	3. Memberikan nilai investasi yang optimal bagi investor.
	4. Menciptakan wahana terbaik sebagai tempat kebanggaan untuk berkarya dan berprestasi bagi pegawai sebagai perwujudan ibadah.
	5. Menjadi acuan tata kelola perusahaan yang amanah.[[76]](#footnote-76)
3. Sejarah, Visi dan Misi PT Bank Mega Syariah
	1. Sejarah PT Bank Mega Syariah

Berawal dari PT Bank Umum Tugu (Bank Tugu), bank umum yang didirikan pada 14 Juli 1990 melalui Keputusan Menteri Keuangan RI No.1046/KMK/013/1990 tersebut, diakuisisi CT Corpora melalui Mega Corpora dan PT Para rekan Investama pada 2001. Sejak awal para pemegang saham memang ingin mengonversi bank umum konvensional itu menjadi bank umum syariah. Keinginan tersebut terlaksana ketika Bank Indonesia mengizinkan Bank Tugu dikonversi menjadi bank syariah melalui Keputusan Deputi Gubernur Bank Indonesia No.6/10/KEP.DpG/2004 menjadi PT Bank Syariah Mega Indonesia (BSMI) pada 27 Juli 2004, sesuai dengan Keputusan Deputi Gubernur Bank Indonesia No.6/11/KEP.DpG/2004. Pengonversian tersebut dicatat dalam sejarah perbankan Indonesia sebagai upaya pertama pengonversian bank umum konvensional menjadi bank umum syariah.

Pada 25 Agustus 2004, PT Bank Syariah Mega Indoensia BSMI) resmi beroperasi. Hampir tiga tahun kemudian, pada tanggal 7 November 2007, pemegang saham memutuskan perubahan bentuk logo PT Bank Syariah Mega Indonesia (BSMI) ke bentuk logo bank umum konvensional yang menjadi *sister company*-nya, yakni PT Bank Mega, Tbk., tetapi berbeda warna. Sejak 2 November 2010 sampai dengan sekarang, melalui Keputusan Gubernur Bank Indonesia No.12/75/KEP.GBI/DpG/2010, PT Bank Syariah Mega Indonesia (BSMI) berganti nama menjadi PT Bank Mega Syariah.

1. Visi PT Bank Mega Syariah

Tumbuh dan Sejahtera Bersama Bangsa

1. Misi PT Bank Mega Syariah
	1. Bertekad mengembangkan perekonomian syariah melalui sinergi dengan semua pemangku kepentingan.
	2. Menebarkan nilai-nilai kebaikan yang islami dan manfaat bersama sebagai wujud komitmen dalam berkarya dan beramal.
	3. Senantiasa meningkatkan kecakapan diri dan berinovasi mengembangkan produk serta layanan terbaik yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat.[[77]](#footnote-77)
2. **Data Kuantitatif**
3. Data Penyaluran Zakat Bank Umum Syariah

**Tabel 4.1**

**Data Tahunan Penyaluran Dana Zakat Bank Umum Syariah**

**Periode 2014-2018**

**(dalam jutaan rupiah)**

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Tahun** | **Bank** **BNI** **Syariah** | **Bank** **BRI** **Syariah** | **Bank** **Syariah****Mandiri** | **Bank Muamallat** | **Bank Mega Syariah** |
| **2013** | 10959 | 5615 | 0 | 18405 | 4570 |
| **2014** | 10893 | 7080 | 50794 | 22723 | 4252 |
| **2015** | 12786 | 4242 | 31283 | 12533 | 1001 |
| **2016** | 15741 | 6998 | 22766 | 13002 | 2126 |
| **2017** | 18383 | 8933 | 24636 | 1515 | 3459 |
| **2018** | 20315 | 7051 | 20916 | 10586 | 0 |
| **2019** | 25058 | 0 | 36850 | 10856 | 1552 |

*Sumber : data primer diolah 2020*

Jika dilihat dari tabel 4.1 di atas, maka penyaluran dana zakat pada masing-masing bank mengalami naik tuurn. Dari tabel 4.1 di atas, total penyaluran dana zakat BNIsyariah pada tahun 2013 sebesar 10959 sebesar 10893 juta, sementara pada tahun 2019 megalami keanaikan dengan jumlah sebesar 25058 juta. Pada Bank BRISyariah pada tahun 2013 sebesar 5615 sedangkan tahun 2014 sebesar 7080 juta, sementara pada tahun 2019 Bank BRISyariah tidak mengeluarkan dana zakat. Pada Bank Syariah Mandiri pada tahun 2013 belum menyalurkan zakat di tahun 2014 penyalurkan zakat lebih tinggi dari pada tahun 2019 di tahun 2014 sebesar 50794 juta sedangkan pada tahun 2019 sebesar 36850 juta. Pada Bank Muamallat tahun 2013 menyalurkan dana zakat sebesar 18405 juta sedangan di tahun 2019 Bank Muamallat hanya menyalurkan 10856 juta. Pada Bank Mega Syariah di tahun 2013 menyalurkan dana zakat sebesar 4570 juta sedangakan di tahun 2019 menyalurkan dana sebesar 1552 juta. Namun masing-masing bank syariah tetap melakukan kewajibannya yaitu membayar zakat kecuaili Bank Mega Syariah di tahun 2018 dan Bank Bri Syraiah di tahun 2019, yang dapat memberikan nilai lebih bagi reputasinya. Sehingga dengan reputasi yang baik, bank dapat meningkatkan *Return On Asset* (ROA).

1. Data *Corporate Social Responsibility* (CSR)

**Tabel 4.2**

**Data *Corporate Social Responsibility* (CSR) Bank Umum Syariah**

**Periode 2014-2018**

**(dalam jutaan rupiah)**

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Tahun**  | **Bank****Muamalat** | **Bank****Bri** **Syariah**  | **Bank** **Mega** | **Bank** **Mandiri**  | **Bank****BNI** |
| **2013** | **18603** | **2929** | **6320** | **3106** | **1441** |
| 2014 | 26697 | 9794 | 4390 | 53046 | 11792 |
| 2015 | 18223 | 5616 | 1240 | 36648 | 13394 |
| 2016 | 14306 |  7781 | 2519 | 59877 | 16436 |
| 2017 | 16032 | 11241 | 4118 | 45954 | 19808 |
| 2018 | 11365 | 50275 | 1478 | 0 | 20645 |
| 2019 | 11429 | 17666 | 1954 | 51925 | 3015 |

 *Sumber : data primer diolah 2020*

Jika dilihat dari tabel 4.2 di atas, maka dana *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang disalurkan masing-masing bank juga mengalami kenaikan dan penurunan. Dari tabel 4.2 di atas, total dana *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang disalurkan BNISyariah pada tahun 2013 sebesar 1441 juta, sementara pada tahun 2019 sebesar 3015 mengalami kenaikan sebesar 20645 juta. Total dana *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang disalurkan Bank BRISyariah pada tahun 2013 sebesar 2929 juta, sementara pada tahun 2019 sebesar 17666 juta. Total dana *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang disalurkan Bank Syariah Mandiri Indonesia pada tahun 2013 sebesar 51925 juta, sementara pada tahun 2019 menyalukran *CSR* sebesar 51925. Total dana *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang disalurkan Bank Muamalat pada tahun 2013 sebesar 18603 juta, sementara pada tahun 2019 hanya sebesar 11429 juta. Dan total dana *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang disalurkan Bank Mega Syariah pada tahun 2014 sebesar 6320 juta, sementara pada tahun 2019 sebesar 1954 juta.

Namun masing-masing bank syariah sudah menerapkan *Corporate Social Responsibility* (CSR) secara berkelanjutan (dari tahun ke tahun) kecuali Bank Syariah Mandiri, yang akan berdamapak pada peningkatan reputasi, *corporate branding* dan *goodwill* perbankan. Sehingga bank dapat meningkatkan *Return On Asset* (ROA)

1. Data *Return On Asset* (ROA)

**Tabel 4.3**

**Data Tahunan *Return On Asset* (ROA) Bank Umum Syariah**

**Periode 2013-2019**

**(dalam bentuk %)**

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Tahun** | **Bank****BNI****Syariah** | **Bank****BRI****Syariah** | **Bank****Syariah****Mandiri** | **Bank****Muamallat** | **Bank****Mega****Syariah** |
| 2013 | 0,07 | 0,07 | 0,13 | 0,08 | 0,16 |
| 2014 | 1,27 | 0,08 | 0,17 | 0,17 | 0,29 |
| 2015 | 1,43 | 0,76 | 0,56 | 0,20 | 0,30 |
| 2016 | 1,44 | 0,95 | 0,59 | 0,22 | 2,63 |
| 2017 | 1,31 | 0,51 | 0,59 | 0,11 | 1,56 |
| 2018 | 0,23 | 0,28 | 0 | 0,80 | 0,63 |
| 2019 | 0,12 | 1,71 | 0,61 | 0,32 | 0,61 |

*Sumber : data primer diolah 2020*

Jika dilihat dari tabel 4.3 di atas, maka *Return On Asset* (ROA) yang diperoleh masing-masing bank syariah mengalami fluktuatif.. Pada tahun 2013, *Return On Asset* (ROA) yang diperoleh BNIsyariah sebesar 0,07%, sementara pada tahun 2019 sebesar 0,12%. *Return On Asset* (ROA) yang diperoleh Bank BRISyariah pada tahun 2013 sebesar 0,07%, sementara pada tahun 2019 mengalamai kenaikan sebesar 1,71%. *Return On Asset* (ROA) yang diperoleh Bank Syariah Mandiri Indonesia pada tahun 2013 sebesar 0,13%, sementara pada tahun 2019 sebesar 0,61. *Return On Asset* (ROA) yang diperoleh Bank Muamallat pada tahun 2013 sebesar 0,08, sementara pada tahun 2019 mengalami kenaikan sebesar 0,32%. *Return On Asset* (ROA) yang diperoleh Bank Mega Syariah pada tahun 2013 sebesar 0,16%, sementara pada tahun 2019 mengalami kenaikan sebesar 0,61%.

1. **Deskripsi Hasil Penelitian**
2. Hasil Uji Normalitas Data

Uji normalitas data digunakan untuk mengecek apakah data yang diteliti tersebut berasal dari populasi yang mempunyai sebaran normal atau tidak. Untuk menguji normalitas data dapat menggunakan pendekatan *kolmogrov-smirnov[[78]](#footnote-78).* Ketentuan pengujian ini adalah: jika *probabilitas* atau *asymp. Sig (2- tailed)* lebih besar dari *level of significant* (α) maka data berdistribusi normal.

1. Jika nilai signifikan < 0,05 maka data tidak berdistribusi normal.
2. Jika nilai signifikan > 0,05 maka data berdistribusi normal.

**Tabel 4.4**

**Hasil Uji Normalitas Data**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
|  | **Unstandardized Residual** | **Katerangan**  |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | 0,973 | Berdistribusi Normal |

*Sumber : data primer diolah 2020*

Berdasarkan Tabel 4.4 diketahui bahwa nilai Unstandardized residual sig = 0,973 > 0,05 sehingga dapat disimpulkanbahwa data yang diuji berdistribusi normal.

1. Hasil Uji Asumsi Klasik
2. Hasil Uji Multikolinieritas

 Untuk mengetahui ada tidaknya masalahmultikolinieritas dapat menggunakan nilai VIF (*Variance InflationFactory*). Jika nilai VIF masih kurang dari 10, multikolinieritas tidak terjadi. Kriteria yang digunakan untuk mengetahui ada tidaknya multikolinieritas adalah sebagai berikut:

* 1. Nilai beta < 1 (tidak tejadi multikolinieritas)
	2. Nilai standar error < 1 (tidak tejadi multikolinieritas)
1. Nilai VIF < 10 (tidak tejadi multikolinieritas)

**Tabel 4.5**

**Hasil Uji Multikolinieritas**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Variabel Bebas** | **Tolerance** | **VIF** | **Keterangan** |
| Zakat (X1) | 0,783 | 1,278 | Tidak terjadi Multikolinieritas |
| CSR (X2) | 0,783 | 1,278 | Tidak terjadi Multikolinieritas |

*Sumber : data primer diolah 2020*

Berdasarkan tabel 4.5 menunjukkan bahwa *Variance Inflation Factor* (VIF) untuk penyaluran dana zakat yaitu 1,278 dan *Corporate Social Responsibility* (CSR) sebesar 1,278. Dengan demikian, nilai kedua variabel tersebut kurang dari 10 maka variabel tersebut bebas dari masalah multikolinieritas dikarenakan *Variance Inflation Factor* (VIF) pada variabel tersebut kurang dari 10. Dengan demikian data penelitian ini layak untuk dipakai.

1. Hasil Uji Heterokedastisitas

Perhitungan ada tidaknya gejala ini dapat dilakukan dengan cara menentukan formulasi regresi linear berganda dengan menggunakanharga mutlak residual sebagai variabel dependen (variabel terikat). Kemudian melakukan regresi linier berganda dengan variabel dependennya adalah harga mutlak residual sedangkan variabel independennya adalah X1 dan X2.

**Tabel 4.6**

**Hasil Uji Heterokedastisitas**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Variabel** | **T** | **Sig** | **Keterangan** |
| X1 | -4.387 | 0,048 | Signigfikan |
| X2 | -2.957 | 0,098 | Tidak signifikan |

 *Sumber : data primer diolah 2020*

 Berdasarkan Tabel 4.6 dapat dijelaskan bahwa nilai signifikansi dari variabel X1 kurang dari 0,05 (aalpha 5%) sedangkan X2 tidak signifikan karena nilai Sig lebih dari 0,05 (aalpha 5%). Hal ini berati H0  pada X2 diterima artinya tidak terjadi Heteroskedastisitas. Sedangkan H0  pada X1 tidak diterima karena nilai Sig kurang dari 0,05 artinya terjadi Heteroskedastisitas.

1. Uji Autokorelasi

**Tabel 4.7**

**Uji Autokorelasi menggunakan Metode *Run Test***

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
|  | Unstandardized Residual | Katerangan |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | 0,326 | Tidak Terdapat Autokorelasi |

*Sumber : data primer diolah 2020*

* + 1. Jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed) lebih kecil < dari 0,05 maka terdapat gejala autokorelasi
		2. Sebaliknya, jika nilai Jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed) lebih besar > dari 0,05 maka tidak terdapat gejala autokorelasi.

 Dari hasil uji run test diatas dapat diketahui bahawa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) 0,326 >0,005 maka tidak terdapat gejala autokorelasi.

1. Uji Linieritas

Uji Linieritas digunakan untuk menguji apakah spesifikasi model yang digunakan sudah benar atau tidak. Apakah fungsi yang digunakan dalam suatu studi empiris sebaiknya berbentuk linear, kuadrat atau kubik. [[79]](#footnote-79)

* + - * 1. Jika nilai probabilitas > 0.05, maka hubungan antara variabel bebas dengan variabe terikat adalah linier.
				2. Jika nilai probabilitas < 0.05, maka hubungan antara variabel beba.s dengan variabel terikat adalah tidak linier

**Tabel 4.8**

**Uji Linieritas**

|  |
| --- |
| **ANOVA Tablea,b** |
|  |  |  |  |
| a. Too few cases - statistics for ZAKAT \* ROA cannot be computed. |
| b. Too few cases - statistics for CSR \* ROA cannot be computed. |
|  |

*Sumber : data primer diolah 2020*

1. Analisis Regresi Berganda

 Dalam penelitian ini Analisis regresi digunakan untuk mengetahui bagaimana pengaruh Zakat dan(CSR) *Corporate Social Responsibility* terhadap (ROA) *Retrun On Asset*. Model analisis regresi dapat dilihat pada Tabel 4.9 berikut ini:

**Tabel 4.9**

**Uji Linier Regresi Berganda**

|  |  |
| --- | --- |
| **Variabel Independen** | **Koefisien (Beta)** |
| Std. Error | 2,975 |
| X1 | 0,304 |
| X2 | 1,077 |

*Sumber : data primer diolah 2020*

Dari Tabel 4.26 dapat dirumuskan persamaan regresi sebagaiberikut:

Y = 0,304 X1 +1,077 X2+*error*

1. Zakat mempunyai koefisien regresi sebesar 0,304 dengan arah positif yang menunjukan adanya hubungan yang searah antara variabel zakat (X1) dan ROA (Y). Jika zakat meningkat maka ROA juga meningkat. Nilai koefisien sebesar 0,304 artinya jika zakat dinaikan sebesar 1 satuan atau dinaikan satu tingkat maka ROA naik sebesar 0,305 satuan dengan asumsi variabel independen yang lain tetap.
2. *Corporate Social Responsibility* (CSR) mempuyai koefisien sebesar 1,077 dengan arah positif yang menunjukan adanya hubungan yang searah antara variabel *Corporate Social Responsibility* (CSR) (X2) dan *Return On Asset* (ROA) (Y). Jika *Corporate Social Responsibility* (CSR) meningkat maka *Return On Asset* (ROA) juga meningkat. Nilai koefisien sebesar 1,077 artinya jika *Corporate Social Responsibility* (CSR) dinaikan sebesar 1 satuan atau dinaikan satu tingkat maka *Return On Asset* (ROA naik sebesar 1,O78 satuan dengan asumsi variabel independen yang lain tetap.
3. *Standard error* menunjukan data sebesar 2,975 artinya, apabila terjadi penyimpangan maka penyimpangan tersebut sebesar 2,975. Semakin kecil angka *Standard error* maka penyimpangan juga akan semakin kecil.
4. Hasil Uji Hipotesis
	* + 1. Uji Parsial (Uji t)

Uji t merupakan pengujian terhadap variabel independen secara parsial (individu) dilakukan untuk melihat pengaruh dari masing-masing variabel dengan membandingkan:

* + 1. Jika thitung> ttabel maka terima Ha tolak H0
		2. Jika thitung< ttabel maka terima H0 tolak Ha

Pengujian ini juga dengan membandingkan nilai probabilitas atau (sig-t) dengan taraf signifikansi 0,05.

* + 1. Jika sig. > 0,05 maka Ha ditolak, H0 diterima
		2. Jika sig. < 0,05 maka H0 ditolak, Ha diterima

**Tabel 4.10**

**Hasil Uji t**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Variabel****Independen** | **T** | **Sig.** | **Keterangan** |
|
| X1-Y | 1,652 | 0,040 | Ada pengaruh |
| X2-Y | 5,849 | 0,028 | Ada pengaruh |

*Sumber : data primer diolah 2020*

Berdasarkan hasil output uji t pada Tabel 4.10 dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pengujian X1 terhadap Y menghasilkan nilai thitung sebesar 1,652 < 1,690 ttabel hal ini berati ada pengaruh. Dan nilai diperoleh signifikansi uji t sebesar 0,040 lebih besar dari 0,05 sehingga H01 ditolak artinya ada pengaruh antara X1 terhadap Y secara signifikan
2. Pengujian X2 terhadap Y menghasilkan nilai thitung sebesar 5,849> 1,690 ttabel hal ini berati ada pengaruh. Dan nilai diperoleh signifikansi uji t sebesar 0,028 lebih kecil dari 0,05 sehingga H02 ditolak. Artinya ada pengaruh antara X2 terhadap Y secara signifikan.
	* + 1. Uji Simultan (Uji F)

 Uji F adalah pengujian signifikansi persamaan yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen (X1 dan X2) secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Y).

H0 : model regresi yang diperoleh tidak sesuai/ tidak signifikan

Ha: model regresi yang diperoleh sesuai/ signifikan

Jika nilai signifikansi kurang dari 0,05 maka H0 ditolak artinya terdapat pengaruh yang signifikan.

**Tabel 4.11**

**Hasil Uji F**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Fhitung** | **Sig.** | **Ftabel** | **Keterangan** |
| 17,840 | ,053b | 3,44 | Signifikan  |

*Sumber : data primer diolah 2020*

Dari tabel 4.11 diperoleh Fhitung sebesar 17,840 dan nilai probabilitas (sig.) sebesar 0,053. Nilai Fhitung (17,840) > Ftabel (3,44) maka model regresi yang dihasilkan sesuai.

1. Hasil Koefisien Determinasi

 Untuk mengetahui besar pengaruh dari X1, dan X2, terhadap Y dapat diketahui dengan menghitung nilai R square (koefisien determinasi. Nilai R square hasil pengujian regresi dapat dilihat pada Tabel 4.12

**Tabel 4.12**

**Uji Koefisien Determinasi**

|  |  |
| --- | --- |
| **R**  | **R Square** |
| ,973a | ,947 |

*Sumber : data primer diolah 2020*

Berdasarkan hasil yang ditunjukkan pada Tabel 4.12 menunjukan koefisien korelasi (R) sebesar 0,973 ini berarti ada hubungan antara variabel ROA dengan variabel Zakat dan CSR,. Nilai R *Square* yang diperoleh sebesar 0,947 menunjukkan bahwa pengaruh X1, dsn X2 terhadap Y adalah sebesar 0,947 = 94,7% dan sisanya 5,3% dipengaruhi oleh faktor lain selain X1, dan X2 yang tidak masuk dalam model pembahasan.

1. **Pembahasan**

Pada bagian ini akan dijelaskan pembahasan hasil penelitian yang diperoleh dari beberapa uji mengenai hubungan antara variabel Zakat (X1) dan *Corporate Socisl Responsibility* (CSR) terhadap Kinerja Bank yang di ukur dengan *Return On Asset* (Y) Bank Umum Syariah di Indonesia baik secara langsung maupun tidak langsung.

1. Pengaruh Zakat Terhadap Kinerja Bank Syariah yang Diukur Dengan *Retrun On Asset*

Untuk menguji hipotesis yang menyatakan bahwa zakat berpengaruh secara signifikan terhadap Kinerja Bank Syariah yang Diukur Dengan *Retrun On Asset* dilakukan dengan uji t sebagaimana terlihat pada Tabel 4.10 Berdasarkan hasil uji parsial (uji t) diperoleh hasil thitung 1,652 < 1,690 ttabe, sehingga H0 ditolak, dan disimpulkan bahwa zakat berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja bank syariah yang diukur dengan *retrun on asset*.

Berdasarkan hasil uji regresi linier berganda menunjukan besaran koefisien regresi variabel zakat bertanda positif, artinya variabel zakat berbanding lurus atau searah dengan kinerja bank syariah yang diukur dengan *retrun on asset* dengan hasil uji t diperoleh nilai signifikansi 0,304 > 0,05 maka H01 diterima, artinya zakat berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja bank bank umum syariah di Indonesia yang diukur dengan *retrun on asset*, dengan kata lain semakin baik yang disalurkan maka tidak akan berpengaruh terhadap kinerja bank syariah yang diukur dengan *retrun on asset*. Hal ini mengindikasikan bahwa zakat yang disalurkan oleh bank umum syraiah di Indonesia pada periode 2013-2019 dipengaruhi oleh kinerja bank.

1. Pengaruh *Corporate Social Responcibilty* Terhadap Kinerja Bank Syariah yang Diukur Dengan *Retrun On Asset*

Untuk menguji hipotesis yang menyatakan bahwa *Corporate Social Responcibilty* berpengaruh secara signifikan terhadap Kinerja Bank Syariah yang diukur dengan *Retrun On Asset* dilakukan dengan uji t sebagaimana terlihat pada Tabel 4.9 Berdasarkan hasil uji parsial (uji t) diperoleh hasil thitung 5,849 < ttabel 0,028 sehingga H02 ditolak, dan disimpulkan bahwa *Corporate Social Responcibilty* berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja bank syariah yang diukur dengan *retrun on asset*.

Berdasarkan hasil uji regresi linier berganda menunjukan besaran koefisien regresi variabel *Corporate Social Responcibilty* bertanda positif, artinya variabel *Corporate Social Responcibilty* berbanding lurus atau searah dengan kinerja bank syariah yang diukur dengan *retrun on asset* dengan hasil uji t diperoleh nilai signifikansi 1,078 > 0,05 maka H02 ditolak, artinya *Corporate Social Responcibilty* t berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja bank umum syariah di Indonesia yang diukur dengan *retrun on asset*, dengan kata lain semakin baik *Corporate Social Responcibilty* yang disalurkan maka akan berpengaruh terhadap kinerja bank syariah yang diukur dengan *retrun on asset*. Hal ini mengindikasikan bahwa *Corporate Social Responcibilty* yang disalurkan oleh bank umum syraiah di Indonesia pada periode 2013-2019 mempengaruhi kinerja bank.

**BAB V**

**PENUTUP**

1. **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis mengenai pengaruh zakat dan *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap kinerja Bank Umum Syariah di Indonesia, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Zakat berpengaruh signifikan terhadap kinerja Bank Umum Syariah di Indonesia yang diukur menggunakan *Return On Asset* (ROA). Pengujian X1 terhadap Y menghasilkan nilai thitung sebesar 1,652 >1,690 ttabel hal ini berati ada pengaruh. Dan nilai diperoleh signifikansi uji t sebesar 0,040 lebih besar dari 0,05 sehingga H01 ditolak. Artinya ada pengaruh antara X1 terhadap Y secara signifikan
2. *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja Bank Umum Syariah di Indonesia yang diukur menggunakan *Return On Asset* (ROA). Pengujian X2 terhadap Y menghasilkan nilai thitung sebesar 5,849> 1,708 ttabel hal ini berati ada pengaruh. Dan nilai diperoleh signifikansi uji t sebesar 0,028 lebih kecil dari 0,05 sehingga H02 ditolak. Artinya ada pengaruh antara X2 terhadap Y secara signifikan.

.

1. Zakat dan *Corporate Social Responsibility* (CSR) secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja Bank Umum Syariah yang diukur menggunakan *Return On Asset* (ROA). Zakat dan *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang disalurkan bank akan meningkatkan reputasi atau citra perbankan syariah sehingga masyarakat semakin percaya untuk menabung dan menghimpun dananya pada bank syariah tersebut. Dengan semakin banyak masyarakat yang percaya maka dapat meningkatkan kinerja Bank Umum Syariah yang diukur menggunakan *Return On Asset* (ROA).
2. **Saran**

Setelah melakukan penelitian, maka peneliti memberikan beberapa saran yang berkaitan dengan penelitian yang telah dilakukan untuk dijadikan masukan dan bahan pertimbangan yang berguna bagi pihak-pihak yang berkepentingan, antara lain sebagai berikut:

1. Bagi Bank Umum Syariah (BRIsyariah, Bank Syariah Mandiri, Bank Muamalat Indonesia, BNI Syariah dan Bank Mega Syariah.
2. Pihak Bank Umum Syariah agar lebih memperhatikan kinerja perbankan supaya kedepannya lebih baik dan stabil dalam pengelolaan asset serta modal (*equity*).
3. Pihak Bank Umum Syariah agar lebih memperhatikan dalam pengeluaran zakat dan *Corporate Social Responsibility* (CSR) supaya dana benar-benar dapat bermanfaat terhadap pihak yang menerimanya dan berimbas baik serta dapat meningkatkan kinerja perbankan.
4. Bagi Akademik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan, ilmu, pengetahuan, referensi dan literatur yang bermanfaat bagi pihak akademik terkait dengan variabel-variabel yang mempengaruhi kinerja bank syariah.

1. Bagi Penelitian Selanjutnya

Peneltian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan rujukan untuk peneliti selanjutnya dengan menambah variabel lain yang bisa meningkatkan kinerja Bank Umum Syariah dengan menggunakan *Return On Equity* (ROE) serta diharapkan dapat menambah periode penelitian dan jumlah sampel yang lebih besar agar diperoleh hasil penelitian yang lebih akurat.

**DAFTAR PUSTAKA**

**Buku**

Abroh, Khoirul Fiqh Ibadah, (Bandar Lampung:Fakultas syari’ah IAIN Raden Intan, 2016

Ali, Mohammad Daud*, Sistem Ekonomi Islam Zakat dan Wakaf*, Jakarta:UniversitasIndonesia, 2006

al-utsaimin,Syaikh Muhammad shalih *Ensiklopedia ZAKAT kumpulan fatwa zakat syaikh Muhammad shalih al-utsaimin,*Jakarta:Pustaka as-sunnah, 2008

Antonio, M. Syafi’i. Bank Syariah dari Teori ke Praktik, Jakarta: Gema Insani, 2001

Arikunto, Suharsimi Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002

Ascarya,*Akad & Produk bank syari‟ah,*Jakarta:PT Raja Grafindo, 2015

Azwar, Saifuddin Reliabilitas Dan Validitas, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1997

Dendawijaya, Lukman.Manajamenen Perbankan, Jakarta: Penerbit Ghalia Indonesia,2001

fahmi, Irham *Pengantar Manajemen Keuangan Teori Dan Soal Jawab,* Bandung: Alfabeta, 2016

Fauzi, Ahmad “Pengearuh Zakat Perbankan dan *Corporate Social Responsibility* Terhadap Kinerja Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2009-2013”

Herman Darmawi, *Manajemen Perbankan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011

Huda, Nurul. mohamad heykal, *Lembaga Keuangan Islam Tinjauan Teoritis Dan Praktis*, Jakarta:PRENADAMEDIA GROUP, 2015

Husen, Dadang S., Manajemen Keuangan Syariah, Bandung: Pustaka Setia, 2018

Kasmir, *Pengantar Kasmir, Pengantar Manajemen Keuangan,* Jakarta: Kencana, 2010

Kodrat,David Sukardi dan Christian Herdinata, *Manajemen Keuangan Based onEmpirical Research*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009

Martono, Nanang.*Metode Penelitian Kuantitatif Analisis Isi Dan Analisis Data Sekunder*, Jakarta: Rajawali Pres, 2010

Masykuroh, Ely. Pengungkapan Corporate Sosial Responsibility (CSR) Pada Bank Umum Syariah di IndonesiaI Ponorogo: STAIN Ponorogo PRESS, 2012

Muhamad, Manajemen Dana Bank Syariah, Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2014

\_ \_ \_ \_ \_ \_ \_ \_ \_, *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam: Pendekatan Kuantitatif*, Depok: Rajawali Pers, 2017

Munawir S, *Analisis Laporan Keuangan*, Yogyakarta: Liberty, 2002

Najmudin, *Manajemen Keuangan dan Akuntansi Syar’iyyah Modern*, Yogyakarta: CVANDI OFFSET, 2011

Prastowo, Joko *Corporate Social Responsibility Kunci Meraih Kemuliaan Bisnis*, Yogyakarta: Samudra Biru, 2011

Rudianto, *Akuntansi Manajemen*, Jakarta: Erlangga, 2013

Sarjono, Haryadi Winda Julianita, SPSS vs LISREL, Jakarta : Salemba Empat, 2011

Siregar, Syofian Metode Penelitian Kuantitatif: dilengkapi dengan Perbandingan Perhitngan Manual & SPSS, Jakarta: Kencana, 2013

Sudana, I Made *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktik*, Jakarta: Erlangga, 2011

Sugiono Arief dan Edy Untung, Panduan Praktis Dasar Analisa Laporan Keuangan, Jakarta: PT. Grasindo, 2016

Suharso, Puguh. Metode Penelitian Kuantitatif untuk Bisnis: Pendekatan Filosofi dan Praktis, Jakarta: PT Indeks, 2009

Suharto, *CSR dan COMDEV Investasi Kreatif Perusahaan Di Era Globalisasi,*Bandung: Alfabeta, 2012

Sujarweni, V. Wiratna. Metodologi Penelitian Bisnis dan Ekonomi Jogjakarta: Pustaka Baru Pess, 2015

Suyatno, Thomas dkk., Kelembagaan Perbankan, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2005

Tri Basuki, Agus dan Nano Prawoto, *Analisis Regresi Dalam Penelitian Ekonomi & Bisnis: Dilengkapi Aplikasi SPSS & Eviews*, Jakarta: Rajawali Pers, 2017

Umam, Khaerul Manajemen Perbankan Syariah, Bandung: Pustaka Setia, 2013

Undang-Undang No. 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah

Wibowo, *Manajemen Kinerja*, Jakarta: Rajawali Pers, 2016

 Wijaya, Tony.*Analisis Data Penelitian Menggunakan SPSS*Yogyakarta: Universitas Atma Jaya Yogyakarta, 2009

Wulandari, Andhita Dess. *Aplikasi Statistika Parametrik Dalam Penelitian*, Yogyakarta:Pustaka Felicha, 2016

**Jurnal**

Arifin, Ahmad Zainul. “Pengaruh Corporate Social Responsibility Dengan Cause Branding danVenture Philanthrophy Terhadap Profitabilitas Bank Syariah”, Jurnal Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016

Gantiano, Rilla, “Pengaruh Corporate Social Responsibility terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2014”, Jurnal Dinamika Akuntansi dan Bisnis, Vol. 03, No. 02, 2016/.

Ikhwan, khairul, “Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Kemampuan Zakat Pada Lembaga Keuangan Syariah (studi pada Baitul Mal Wat Tamwil (BMT) Binaan PINBUK Jawa Tengah)”, Tesis Magister Manajemen Universitas Diponegoro, 2000.

Khairul, Ikhwan, “Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Kemampuan Zakat Pada Lembaga Keuangan Syariah (studi pada Baitul Mal Wat Tamwil (BMT) Binaan PINBUK Jawa Tengah)”, Tesis Magister Manajemen Universitas Diponegoro, 2000.

Kharisma, Indra.*Implementasi Islamic corporate Social Responsibility (CSR) Pada PT.Bumilingga pertiwi di Kabupatengresik”,* JESTT Vol 1. No 1,Januari 2014

Khoerunisa, Ade Fitri “Analisis Pengaruh Corporate Social Responsibility (Csr) Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Di Indonesia Tahun 2015-2017” Skripsi

Marimi. Agus, Abdul Haris Romdhoni, dan Tira Nur Fitria, “Perkembangan Bank Syariah Di Indonesia,” (STIE-AAS Surakarta), *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, Vol. 01, No. 02, Juli 2015

Marimin . Agus, et.el, “*Perkembangan Bank Syariah di Indonesia*”, Jurnal ilmiah Ekonomi Islam, Vol. 01, No. 02, 2015.

Muhammad Bahrul Ilmi, “*Pengaruh Zakat Sebagai Tanggungjawab Sosial Perusahaan terhadap Kinerja perusahaan pada Perbankan syariah di Indonesia*”, Jurnal GRADUASI Vol. 26 STIE -Surakarta Edisi

Nofinawati, “*Perkembangan Perbankan Syariah di Indonesia*”, Juris, Vol. 14, No. 02, 2015

Rhamadhani, Rika Febby “Pengaruh Zakat terhadap Kinerja Perusahaan”, Jurnal Studia Islamika, Vol. 13, No. 02, 2016.

Setyastrini, Ni Luh Putri dan I Gde Ary Wirajaya.*“Intensitas Pengungkapan Corporate Social Responsibility: Pengujian Dengan Manajemn Laba Akrual Dan Riil”* Vol.19 Nomor 1, april 2017

Syofian Siregar, Metode Penelitian Kuantitatif: dilengkapi dengan Perbandingan Perhitngan Manual & SPSS, Jakarta: Kencana, 2013

V. Wiratna Sujarweni, Metodologi Penelitian Bisnis dan Ekonomi (Jogjakarta: Pustaka Baru Pess, 2015),

**Internet**

[http://wernermurhadi.wordpress.com/asumsi-klasik/Diakses 3 September 2020](http://wernermurhadi.wordpress.com/asumsi-klasik/Diakses%203%20September%202020).

[www.bankmuamalat.co.id](http://www.bankmuamalat.co.id/) di akses pada tanggal 5 Oktober 2020 pukul 16.20

[www.bnisyariah.co.id](http://www.bnisyariah.co.id/) di akses pada tanggal 5 Oktober 2020 pukul 16.21

www.brisyariah.co.id di akses pada tanggal 5 Oktober 2020 pukul 16.21

[www.megasyariah.co.id](http://www.megasyariah.co.id/) di akses pada tanggal 5 Oktober 2020 pukul 16.22

www.syraiahmandiri.co.id di akses pada tanggal 5 Oktober 2020 pukul 16.21

1. Agus Marimi, Abdul Haris Romdhoni, dan Tira Nur Fitria, “*Perkembangan Bank Syariah Di Indonesia,*” (STIE-AAS Surakarta), *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, Vol. 01, No. 02, (Juli 2015), 164. [↑](#footnote-ref-1)
2. Agus Marimin, et.el, “*Perkembangan Bank Syariah di Indonesia*”, (Jurnal ilmiah Ekonomi Islam, Vol. 01, No. 02, 2015), 76. [↑](#footnote-ref-2)
3. Undang-Undang No. 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah [↑](#footnote-ref-3)
4. Nofinawati, “*Perkembangan Perbankan Syariah di Indonesia*”, (Juris, Vol. 14, No. 02, 2015), 67. [↑](#footnote-ref-4)
5. Rika Febby Rhamadhani, “*Pengaruh Zakat terhadap Kinerja Perusahaan”,* Jurnal Studia Islamika, Vol. 13, No. 02, (2016), 358. [↑](#footnote-ref-5)
6. Rilla Gantiano, “*Pengaruh Corporate Social Responsibility terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2014*”, Jurnal Dinamika Akuntansi dan Bisnis, Vol. 03, No. 02, (2016), 30 [↑](#footnote-ref-6)
7. Ahmad Fauzi, “Pengearuh Zakat Perbankan dan *Corporate Social Responsibility* Terhadap Kinerja Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2009-2013”, [↑](#footnote-ref-7)
8. Ibid, [↑](#footnote-ref-8)
9. Rudianto, *Akuntansi Manajemen*, (Jakarta: Erlangga, 2013),189 [↑](#footnote-ref-9)
10. Wibowo, *Manajemen Kinerja*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), 2 [↑](#footnote-ref-10)
11. *Ibid*., 2 [↑](#footnote-ref-11)
12. Rika Febby Rhamadhani, “*Pengaruh Zakat Terhadap Kinerja Perusahaan*, (Jurnal StudiaIslamika, Vol. 13, No. 2, 2016), 351 [↑](#footnote-ref-12)
13. Dwi Suwiknyo, *Analisis Laporan*..., 42 [↑](#footnote-ref-13)
14. Herman Darmawi, *Manajemen Perbankan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), 201 -202 [↑](#footnote-ref-14)
15. Munawir S, *Analisis Laporan Keuangan*, (Yogyakarta: Liberty, 2002), 36 [↑](#footnote-ref-15)
16. David Sukardi Kodrat dan Christian Herdinata, *Manajemen Keuangan*..., 251 [↑](#footnote-ref-16)
17. Munawir S, *Analisa Laporan Keuangan*, (Yogyakarta: Liberty, 2002), 79 [↑](#footnote-ref-17)
18. Thomas Suyatno, dkk., Kelembagaan Perbankan, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2005), 12 [↑](#footnote-ref-18)
19. M. Syafi’i Antonio, Bank Syariah dari Teori ke Praktik,(Jakarta: Gema Insani, 2001), 18 [↑](#footnote-ref-19)
20. Kasmir, Manajemen Perbankan, (Jakarta: Grafindo Persada, 2000), 173 [↑](#footnote-ref-20)
21. Dadang Husen S., Manajemen Keuangan Syariah,(Bandung: Pustaka Setia, 2018), 101 [↑](#footnote-ref-21)
22. Muhamad, Manajemen Dana Bank Syariah, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2014), 254 [↑](#footnote-ref-22)
23. Khaerul Umam, Manajemen Perbankan Syariah,(Bandung: Pustaka Setia, 2013), 67 [↑](#footnote-ref-23)
24. Arief Sugiono dan Edy Untung, Panduan Praktis Dasar Analisa Laporan Keuangan, (Jakarta: PT. Grasindo, 2016), 60. [↑](#footnote-ref-24)
25. Lukman Dendawijaya, Manajamenen Perbankan, (Jakarta: Penerbit Ghalia Indonesia,2001 [↑](#footnote-ref-25)
26. Arief Sugiono dan Edy Untung, Panduan Praktis Dasar Analisa Laporan Keuangan, (Jakarta: PT. Grasindo, 2016),25 [↑](#footnote-ref-26)
27. Gustian Djuanda et.el, *Pelaporan Zakat Pengurang Zakat Penghasilan*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2006), 10 [↑](#footnote-ref-27)
28. Kutbuddin Aibak, *Kajian Fiqh Kontemporer*, (Yogyakarta: Kalimedia, 2006), 157 [↑](#footnote-ref-28)
29. Kutbuddin Aibak, *Pengelolaan Zakat dalam Perspektif Maqashid Al-Syariah (Studi Kasus di Badan Amil Zakat Kabupaten Tulungagung)*, (Yogyakarta: EDITIE PUSTAKA, 2016), 28 [↑](#footnote-ref-29)
30. *Ibid*., 29 [↑](#footnote-ref-30)
31. Hafidhuddin, *Zakat dalam Perekonomian Modern*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2002), 99 [↑](#footnote-ref-31)
32. Ahmad Nurul Muammar, Skripsi: *Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Kemampuan Zakat pada Bank Syariah Mandiri dan Bank Mega Syariah*, (Fakultas Syariah IAIN Walisongo Semarang, 2010), 27 [↑](#footnote-ref-32)
33. Kutbuddin Aibak, *Kajian Fiqh*..., 9 [↑](#footnote-ref-33)
34. Ahmad Nurul Muammar, Skripsi: *Analisis Pengaruh*..., 32 [↑](#footnote-ref-34)
35. Kutbuddin Aibak, “*Zakat dalam Perspektif Maqashid Al-Syariah*”, Jurnal AHKAM Vol. No. 2, (2015), 204 [↑](#footnote-ref-35)
36. Kutbuddin Aibak, “*Pengelolaan Zakat di Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Tulungagung dalam Perspektif Maqashid Al-Syariah*”, Jurnal AHKAM, Vol. 4, No. 2, 257-261 [↑](#footnote-ref-36)
37. Muhammad Bahrul Ilmi, “*Pengaruh Zakat sebagai Tanggung Jawab Sosial Perusahaan terhadap Kinerja Perusahaan pada Bank Umum Syariah di Indonesia*”, Jurnal Graduasi, Vol. 26, (2011) [↑](#footnote-ref-37)
38. I Made Sudana, *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktik*, (Jakarta: Erlangga, 2011), 10 [↑](#footnote-ref-38)
39. Busyra Azheri, Corporate Social..., 28 [↑](#footnote-ref-39)
40. Ely Masykuroh, Pengungkapan Corporate Sosial Responsibility (CSR) Pada Bank Umum Syariah di IndonesiaI (Ponorogo: STAIN Ponorogo PRESS, 2012), 13. [↑](#footnote-ref-40)
41. Ni Luh Putri Setyastrini dan I Gde Ary Wirajaya, *“Intensitas Pengungkapan Corporate Social Responsibility: Pengujian Dengan Manajemn Laba Akrual Dan Riil”* Vol.19 Nomor 1, (april 2017), 2. [↑](#footnote-ref-41)
42. Suharto, *CSR dan COMDEV Investasi Kreatif Perusahaan Di Era Globalisasi,* (Bandung: Alfabeta, 2012), 137. [↑](#footnote-ref-42)
43. Joko Prastowo ,  *Corporate Social Responsibility Kunci Meraih Kemuliaan Bisnis*, (Yogyakarta: Samudra Biru, 2011), 16 [↑](#footnote-ref-43)
44. Ahmad Zainul Arifin, “Pengaruh Corporate Social Responsibility Dengan Cause Branding danVenture Philanthrophy Terhadap Profitabilitas Bank Syariah”, Jurnal Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, (2016), 7 [↑](#footnote-ref-44)
45. Syofian Siregar, Metode Penelitian Kuantitatif: dilengkapi dengan Perbandingan Perhitngan Manual & SPSS, (Jakarta: Kencana, 2013), 38 [↑](#footnote-ref-45)
46. V. Wiratna Sujarweni, Metodologi Penelitian Bisnis dan Ekonomi (Jogjakarta: Pustaka Baru Pess, 2015), 43 [↑](#footnote-ref-46)
47. Muhammad Bahrul Ilmi, “*Pengaruh Zakat Sebagai Tanggungjawab Sosial Perusahaan terhadap Kinerja perusahaan pada Perbankan syariah di Indonesia*”, Jurnal GRADUASI Vol. 26 STIE -Surakarta Edisi, 11. [↑](#footnote-ref-47)
48. Ikhwan, khairul, “Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Kemampuan Zakat Pada Lembaga Keuangan Syariah (studi pada Baitul Mal Wat Tamwil (BMT) Binaan PINBUK Jawa Tengah)”, Tesis Magister Manajemen Universitas Diponegoro, 2000. [↑](#footnote-ref-48)
49. Ade Fitri Khoerunisa, “Analisis Pengaruh Corporate Social Responsibility (Csr) Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Di Indonesia Tahun 2015-2017” Skripsi 2019 [↑](#footnote-ref-49)
50. Ikhwan, khairul, “Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Kemampuan Zakat Pada Lembaga Keuangan Syariah (studi pada Baitul Mal Wat Tamwil (BMT) Binaan PINBUK Jawa Tengah)”, Tesis Magister Manajemen Universitas Diponegoro, 2000. [↑](#footnote-ref-50)
51. Ade Fitri Khoerunisa, “Analisis Pengaruh Corporate Social Responsibility (Csr) Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Di Indonesia Tahun 2015-2017” Skripsi 2019 [↑](#footnote-ref-51)
52. Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: ALFABETA, 2015), 8 [↑](#footnote-ref-52)
53. *Ibid*, 35 [↑](#footnote-ref-53)
54. *Ibid*, 39. [↑](#footnote-ref-54)
55. Frianto Pandia*, Manajemen Dana dan Kesehatan Bank...,*. 71. [↑](#footnote-ref-55)
56. Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif...,*  39. [↑](#footnote-ref-56)
57. Indra Kharisma, “ *Implementasi Islamic corporate Social Responsibility (CSR) Pada PT.Bumilingga pertiwi di Kabupatengresik”,* JESTT Vol 1. No 1, (Januari 2014) 37. [↑](#footnote-ref-57)
58. Sugiyono, *Metode Penelitian*..., 80 [↑](#footnote-ref-58)
59. Muhammad, *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam: Pendekatan Kuantitatif*, (Depok: Rajawali Pers, 2017), 162 [↑](#footnote-ref-59)
60. Sugiyono, *Metode Penelitian*..., 84-85 [↑](#footnote-ref-60)
61. Sugiyono, *Metode Penelitian*..., 84-85 [↑](#footnote-ref-61)
62. Sugiyono, *Metode Penelitian*..., 147 [↑](#footnote-ref-62)
63. Saifuddin Azwar, Reliabilitas Dan Validitas (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1997), 6 [↑](#footnote-ref-63)
64. Tony Wijaya, *Analisis Data Penelitian Menggunakan SPSS* (Yogyakarta: Universitas Atma Jaya Yogyakarta, 2009), 127-128. [↑](#footnote-ref-64)
65. Tony Wijaya, *Analisis Data Penelitian Menggunakan SPSS*, 119-125. [↑](#footnote-ref-65)
66. Haryadi Sarjono, Winda Julianita, SPSS vs LISREL, (Jakarta : Salemba Empat, 2011), 64 [↑](#footnote-ref-66)
67. http://wernermurhadi.wordpress.com/asumsi-klasik/Diakses 3 September 2020. [↑](#footnote-ref-67)
68. Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 21*(Semarang: Undip Semarang, 2013), 166. [↑](#footnote-ref-68)
69. Agus Tri Basuki, dan Nano Prawoto, *Analisis Regresi Dalam Penelitian Ekonomi & Bisnis: Dilengkapi Aplikasi SPSS & Eviews*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2017), 45 [↑](#footnote-ref-69)
70. Sugiono, *Metode Penelitian Bisnis* (Bandung: Alfabeta, 2013), 284. [↑](#footnote-ref-70)
71. Ibid., 97. [↑](#footnote-ref-71)
72. Andha Dessy Wulandari, *Aplikasi Statistika Parametrik Dalam Penelitian* (Yogyakarta:Pustaka Felicha, 2016), 133. [↑](#footnote-ref-72)
73. [www.brisyariah.co.id](http://www.brisyariah.co.id/) di akses pada 9 oktober 2020 pukul 16.17 [↑](#footnote-ref-73)
74. [www.syariahmandiri.co.id](http://www.syariahmandiri.co.id/) di akses pada tanggal 5 Oktober 2020 pukul 16.19 [↑](#footnote-ref-74)
75. [www.bankmuamalat.co.id](http://www.bankmuamalat.co.id/) di akses pada tanggal 5 Oktober 2020 pukul 16.20 [↑](#footnote-ref-75)
76. [www.bnisyariah.co.id](http://www.bnisyariah.co.id/) di akses pada tanggal 5 Oktober 2020 pukul 16.21 [↑](#footnote-ref-76)
77. [www.megasyariah.co.id](http://www.megasyariah.co.id/) di akses pada tanggal 5 Oktober 2020 pukul 16.22 [↑](#footnote-ref-77)
78. Agus Eko Sujianto, *Aplikasi Statistik*...,.78 [↑](#footnote-ref-78)
79. Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 21*(Semarang: Undip Semarang, 2013), 166. [↑](#footnote-ref-79)